

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN SEKOLAH  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA RUMPUN BANGUNAN  
SMK PANCASILA I WONOGIRI  
TAHUN AJARAN 2002/2003**



**Skripsi**

Oleh:  
**TRIYANTO**  
**K1598052**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2003**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN SEKOLAH  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA RUMPUN BANGUNAN  
SMK PANCASILA I WONOGIRI  
TAHUN AJARAN 2002/2003**

**Skripsi**

Skripsi ini Ditulis dan Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Pendidikan Teknik Bangunan  
Jurusan Teknik dan Kejuruan

Oleh:  
**TRIYANTO**  
**K1598052**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2003**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Telah Disetujui untuk Dipertahankan Dihadapan tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Slamet Widodo, ST.MPd  
NIP.130 794 456

Drs.H. Roemintoyo, ST.MPd  
NIP.131 569 231

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

( Nama Terang )

( Tanda Tangan )

Ketua	: Drs.F. Soekamto, MM.	.....
Sekretaris	: Drs.J. Soehardono, MPd	.....
Anggota I	: Drs. Slamet Widodo, ST,MPd	.....
Anggota II	: Drs.H. Roemintoyo, ST,MPd	.....

Disyahkan Oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Drs. H. Trisno Martono, M.M.  
NIP.130 529 720

## ABSTRAK

Triyanto. PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA RUMPUN BANGUNAN SMK PANCASILA I WONOGIRI TAHUN AJARAN 2002/2003. Skripsi, Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Oktober 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar (Y). (2). Disiplin sekolah ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y). (3). Motivasi belajar ( $X_1$ ) dan disiplin sekolah ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pancasila I Wonogiri rumpun bangunan tahun ajaran 2002/2003.

Metode yang digunakan adalah metode deskripti kuantitatif. Dengan populasi seluruh siswa kelas dua rumpun bangunan yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan aturan praktis dalam bentuk tabel oleh Kerjcie dan Morgan dan didapatkan sampel sebanyak 28 sedangkan dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan data untuk variabel motivasi belajar dan variabel disiplin sekolah dengan menggunakan angket. Sedang untuk variabel prestasi belajar dengan data yang berupa nilai raport semester tiga. Angket ini telah dilakukan uji coba kepada siswa kelas dua rumpun mesin perkakas sebanyak 30 siswa. Angket motivasi belajar sebanyak 20 soal, angket disiplin sekolah 20 soal. Dari uji validitas diperoleh hasil untuk motivasi belajar 18 soal valid, untuk disiplin sekolah 17 soal valid. Sedangkan untuk uji reliabilitasnya diperoleh angka reliabel untuk variabel motivasi belajar sebesar  $r_{11} = 0,794$ , variabel disiplin sekolah sebesar  $r_{11} = 0,842$ .

Dari hasil uji normalitas diperoleh harga  $X_1$ : 3,33%,  $X_2$ : 3,33%, Y: 3,33%, yang lebih kecil dari 5% (taraf signifikansi yang diambil) sehingga ketiga variabel berdistribusi normal. Uji independen antar variabel bebas diperoleh nilai probabilitas sebesar: 0,096. Karena  $0,096 > 0,05$  maka antar variabel bebas adalah independen. Selanjutnya dalam uji linieritas dan keberartian regresi antara  $X_1$  dan Y diperoleh nilai probabilitas: 0,000. Karena probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka  $X_1$  linier terhadap Y. Kemudian antara  $X_2$  dan Y diperoleh nilai probabilitas: 0,000. Karena probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka  $X_2$  linier terhadap Y. Dari uji hipotesis

yaitu ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar diterima karena harga  $F_{hit} : 20,342 > F_{tab} : 4,20$ . Ada pengaruh positif antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar diterima karena harga  $F_{hit} : 9,911 > F_{tab} : 4,20$ . Selanjutnya ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar diterima karena harga  $F_{hit} : 11,961 > F_{tab} : 3,35$ .

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003. (2). Ada pengaruh yang positif antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003. (3). Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003 berikut ini disampaikan sara-saran sebagai berikut: (1). Kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kurang diharapkan selalu berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka agar prestasi belajar yang dihasilkan dapat optimal. Demikian pula yang mempunyai motivasi belajar yang baik diharapkan untuk selalu menjaga motivasinya. (2). Kepada siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah diharapkan untuk merubah sikap dan mentaati segala peraturan yang berlaku disekolah karena akan mempengaruhi prestasi belajar mereka. (3). Kepada pihak sekolah dan guru diharapkan untuk menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sehingga dengan menjalankan seluruh peraturan maka akan meningkatkan prestasi seluruh siswanya.

## **MOTTO**

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar ( Al baqarah: 153)

Apa yang ada didepanmu tergantung dari diri kamu, selesaikanlah sesuatu itu karena akan datang sesuatu yang baru ( NN ).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ,Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sebagai ungkapan rasa terima kasih yang mendalam, Karya ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta atas semua do'a yang kau panjatkan kepada Alloh, kasih sayang, perhatian, dorongan, kesabaran serta perjuangan demi yang terbaik demi putera - puteranya.

Mas Pur sekelurga, Mas Sigit dinegri seberang, Samsuri atas kasih sayang dan dorongan.

Teman kost oblonk (Luwik, Yockie, Rahmad, Tarto, M. joko) bersama kalian aku mengisi hari demi hari.

Rekan seperjuangan PTB'98.

Almamater.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Rokhman dan Rokhim atas berkat rahmad hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas yang berat ini. Sholawat dan salam tidak lupa untuk junjungan dan pemimpin serta panutan bagi penulis Rosulullah Muhammad SAW.

Hasil penelitian yang selanjutnya dilaporkan dalam bentuk skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari berharga dan bergunanya bantuan dan peran serta berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini penulis bermaksud menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin dalam menyusun skripsi.
4. Ketua Program pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Drs. Slamet Widodo, ST.MPd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs.H. Roemintoyo, ST.MPd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Sudarno SPd, Kepala SMK Pancasila I Wonogiri yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

8. Bapak Sugiyono, selaku Wali Kelas II Rumpun Bangunan yang telah banyak membantu penulis saat penelitian.
9. Spto. A.N, Prastyo. A, Tukumin, Luwix, Muji, Iqbal, Pramukti. W, dan segenap teman karib yang telah bersama-sama dalam suka dan duka.
10. Ade, Erika, Rika yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
11. Anak-anak PTB'98, Thank's bersama kalian aku banyak belajar, banyak pengalaman, menuai hikmah dan kenangan mengesankan; ingat kita tetap jadi keluarga besar.
12. Teman seperjuangan dalam menapaki kehidupan dan semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, meskipun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dalam bidang pendidikan dan sudah memenuhi persyaratan yang wajib penulis penuhi.

Surakarta, Oktober 2003

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II. LANDASAN TEORI .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Hakikat Motivasi Belajar .....	7
2. Hakikat Disiplin Sekolah .....	15
3. Hakikat Prestasi Belajar .....	20
4. Penelitian yang Relevan .....	23
B. Kerangka Berpikir .....	24
C. Hipotesis .....	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Waktu Penelitian .....	27
B. Metode Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	28
D. Teknik Pengumpulan data .....	29
1. Identifikasi Variabel .....	29
2. Sumber Data .....	29
E. Uji Instrumen .....	31
a. Uji Validitas .....	31
b. Uji Reliabilitas .....	32
F. Teknik Analisa Data .....	33
1. Uji Persyaratan Analisis .....	33
a. Uji Normalitas .....	33
b. Uji Independen .....	34
c. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi .....	35
2. Uji Hipotesis .....	36
a. Uji Hipotesis Pertama dan Kedua .....	36
b. Uji Hipotesis Ketiga .....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN .....	40
A. Deskripsi Data .....	40
1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar .....	40
2. Deskripsi Data Variabel Disiplin Sekolah .....	42
3. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar .....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	46
1. Uji Normalitas .....	46
2. Uji Independen .....	48
3. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi .....	48

C. Pengujian Hipotesis .....	54
1. Hipotesis Pertama .....	54
2. Hipotesis Kedua .....	55
3. Hipotesis Ketiga .....	57
D. Pembahasan Hasil Analisis .....	58
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	60
A. Simpulan .....	60
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	60
C. Saran-saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Penelitian .....	27
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba .....	30
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban .....	31
Tabel 4. Distribusi Frekuensi .....	40
Tabel 5. Analisis Variansi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar...	48
Tabel 6. Koefisien Regresi dan Linieritas Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	50
Tabel 7. Analisis Variansi Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar...	51
Tabel 8. Koefisien Regresi dan Linieritas Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar .....	53
Tabel 9. Analisis Varian Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar ...	55
Tabel 10. Koefisien Determinasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	55
Tabel 11. Analisis Varian Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar ...	56
Tabel 12. Koefisien Determinasi Didiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar .....	56
Tabel 13. Analisis Varian Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar .....	57
Tabel 14. Koefisien Determinasi Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar .....	58
Tabel 15. Skor Uji Coba Variabel Motivasi Belajar .....	76
Tabel 16. Skor Uji Coba Variabel Disiplin Sekolah .....	78
Tabel 17. Analisis Uji Coba Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	81
Tabel 18. Hasil Validitas Variabel .....	84
Tabel 19. Analisis Uji Coba Variabel Disiplin Sekolah ( $X_2$ ) .....	85
Tabel 20. Hasil Validitas Variabel Disiplin Sekolah ( $X_2$ ) .....	88
Tabel 21. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	89
Tabel 22. Uji Reliabilitas Variabel Disiplin Sekolah ( $X_2$ ) .....	92

Tabel 23.	Hasil Angket Penelitian Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )	... 105
Tabel 24.	Hasil Angket Penelitian Variabel Disiplin Sekolah ( $X_2$ )	... 107
Tabel 25.	Nilai raport .....	109
Tabel 26.	Data Induk Penelitian .....	112

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigama Penelitian .....	26
Gambar 2. Histogram Variabel Motivasi Belajar .....	41
Gambar 3. Histogram Variabel Disiplin Sekolah .....	43
Gambar 4. Histogram Variabel Prestasi Belajar .....	45
Gambar 5. Scatter Diagram Kelayakan Model Regresi (Model Fit) Y atas $X_1$ .....	49
Gambar 6. Scatter Diagram Persyaratan Model Fit Y atas $X_1$ .....	51
Gambar 7. Scatter Diagram Kelayakan Model Regresi (Model Fit) Y atas $X_2$ .....	52
Gambar 8. Scatter diagram Persyaratan Model Fit Y atas $X_2$ .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba .....	64
Lampiran 2. Angket Uji Coba .....	66
Lampiran 3. Data Skor Uji Coba .....	75
Lampiran 4. Analisis Perhitungan Uji Coba .....	80
Lampiran 5. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	95
Lampiran 6. Angket Penelitian .....	97
Lampiran 7. Hasil Angket Penelitian .....	104
Lampiran 8. Data Induk Penelitian .....	111
Lampiran 9. Uji Persyaratan Analisis .....	113
Lampiran 10. Uji Hipotesis .....	126
Lampiran 11. Perijinan Penelitian .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendidikan merupakan salah satu sarana dalam usaha untuk memajukan dan mencerdaskan sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sistem pendidikan dipandang memegang peranan penting, mengingat dalam sistem pendidikan terlaksana serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan yang positif didalam diri anak yang sedang menuju ke dewasa. Pendidikan merupakan proses yang kontinue yang bermula sejak orang dilahirkan hingga meninggal dunia, konsep itu kemudian dijadikan azas pendidikan seumur hidup. Karena itu pendidikan tidak bisa dipandang sebagai persiapan untuk hidup melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup itu sendiri.

Sejalan dengan itu pemerintah berusaha keras untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai macam upaya, dengan landasan pemikiran tersebut maka pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang berarti bahwa tiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tiap tahap atau dalam perjalanan hidupnya (pendidikan seumur hidup).

Untuk menunjang pendidikan tersebut maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan kualitas pendidikan. Untuk itu pemerintah mengubah pola pendidikan, yaitu dari pola pendidikan dasar enam tahun menjadi pola pendidikan dasar sembilan tahun. Dengan mengubah ini diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam akhir proses pembelajaran.

Masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari masalah belajar hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan dalam proses kegiatan belajar yang berlangsung disekolah. Prestasi belajar sebagai hasil usaha belajar siswa dalam kurun waktu tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa antara lain: motivasi dan kebiasaan belajar, daya pikir atau kecerdasan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan, tingkat ekonomi orang tua.

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, hal ini tidak lepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dan hendaknya dalam diri anak perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut maka prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar anak selain motivasi belajar, yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan disiplin siswa disekolah. Sikap disiplin pada anak akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku dan dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya lebih-lebih pada siswa yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar disekolah.

Siswa yang mempunyai sikap disiplin mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitanya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik dirumah maupun disekolah. Dengan sikap disiplin tersebut siswa dapat teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, yang akibatnya siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dapat secara optimal pula. Bila hal ini terjadi maka akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar, dalam hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa, prestasi

belajar atau hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Sehingga dengan prestasi belajar siswa dapat diketahui apakah siswa tersebut sudah menguasai materi pelajaran. Prestasi belajar di lingkungan sekolah menengah kejuruan biasanya kurang diperhatikan karena sekolah tersebut lebih mengutamakan penguasaan ketrampilan dari pada penguasaan materi pelajaran lebih-lebih sekolah menengah kejuruan swasta, dari hal tersebut maka dengan motivasi belajar dan disiplin sekolah akan mempengaruhi prestasi belajar mereka. dimana dengan kesadarannya sendiri untuk giat belajar dan mendisiplinkan dirinya dalam sekolah diharapkan siswa akan memperoleh prestasi belajar sesuai yang diharapkan, namun kenyataannya ada anak yang berdisiplin tinggi namun mempunyai prestasi belajar yang rendah.

Untuk itulah bertolak dari uraian-uraian diatas, maka disini perlu dikaji dan diteliti adanya:”PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA RUMPUN BANGUNAN SMK PANCASILA I WONOGIRI TAHUN AJARAN 2002/2003”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas nampak beberapa masalah yang kompleks dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Motivasi belajar dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.
2. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.
3. Disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.
4. Dengan motivasi belajar dan disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut diatas maka peneliti perlu membatasi masalah agar tidak terlampau meluas. Batasan masalah tersebut adalah:

1. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Dengan motivasi belajar dan disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari batasan masalah tersebut penulis mengambil pengertian variabel tersebut yaitu:

- a. Motivasi belajar yang dimaksud adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual misalnya: antusias untuk belajar, mempunyai dorongan ingin tahu, tidak mengenal lelah untuk belajar, tidak pernah bosan untuk belajar, frekuensi belajar lebih banyak, selalu konsentrasi dalam menghadapi belajar, kompetisi untuk mendapatkan nilai belajar yang baik, bertanggung jawab terhadap tugas, selalu menggunakan waktu secara efisien.
- b. Disiplin sekolah merupakan sikap atau tingkah laku siswa mematuhi secara sadar akan aturan-aturan disekolah yang telah ditentukan dan dilaksanakan, meliputi kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tes, mengumpulkan tugas-tugas.
- c. Prestasi belajar yang dimaksud adalah penguasaan pengetahuan yang telah dikembangkan dalam mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.
- d. Siswa yang diteliti yaitu siswa kelas dua rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri taun ajaran 2002/2003.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah maka dalam penelitian ini permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003?
2. Adakah pengaruh Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003?
3. Adakah pengaruh antara Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.

## **F. Manfaat Penelitian**

Suatu kegiatan diharapkan mempunyai hasil dan manfaat, demikian juga dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan pada sekolah kejuruan.
- b. Penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.
- c. Sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa mendatang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam memberikan pengarahan dan dorongan kepada siswa.
- b. Sebagai masukan yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan mutu dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai masukan kepada siswa bahwa kedisiplinan dirinya dalam belajar dan kegiatan sehari-hari lainnya dapat membantu meningkatkan prestasi belajar mereka.

## **BAB II** **LANDASAN TEORI**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### 1. Hakikat Motivasi Belajar

Setiap seseorang melakukan tindakan tidak lepas adanya motivasi, untuk itu akan dibahas tentang motivasi. Menurut Winkel (1987:93) menjelaskan bahwa: “Motivasi adalah motif yang sudah aktif pada saat tertentu: motif adalah daya penggerak didalam diri orang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu”. Misalnya seorang siswa merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar maka timbul dorongan untuk melakukan suatu perbuatan belajar. Sedangkan menurut Sardiman AM (1992:75) mengemukakan bahwa: “Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Menurut I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak (1983:50) berpendapat bahwa: “Motivasi merupakan suatu tenaga ( dorongan, alasan, kemauan ) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai”. Selanjutnya ia mengatakan bahwa pengertian motif menurut ahli ini yaitu: “Motiv merupakan kehendak sedangkan motivasi berarti penimbulkan motif atau hal yang menjadi motive”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat diberi pengertian bahwa motivasi merupakan kekuatan atau daya penggerak didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut J.Gino, Suwarni, Suropto Hs, Maryanto, Sutijan (1996:82) berpendapat: “Motivasi merupakan tenaga atau faktor yang ada dalam diri seseorang yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya”. Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian yaitu motivasi adalah merupakan tenaga yang menimbulkan serta mengarahkan setiap tingkah lakunya dalam diri seseorang yang ingin mencapai suatu tujuan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik pengertian bahwa motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi, merupakan daya penggerak untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk menjadi aktif bertindak sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu yang diharapkan. Jadi motivasi erat kaitannya dengan pemenuhan suatu kebutuhan, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian kebutuhan itu, sehingga bila seseorang tidak merasa ingin kebutuhan tersebut maka ia cenderung untuk tidak ingin melakukan suatu hal untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. jika ia melakukan suatu kegiatan, ia akan merasa tidak senang. Hal ini sesuai pendapat Winkel (1987:93) mengenai 3 hal yang mendasar dari motivasi:

- a. Pertama, timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan itu.
- b. Kedua, bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati. Tujuan itu dapat dinilai sebagai sesuatu yang positif, yang ingin diperoleh atau dapat dinilai sebagai sesuatu yang negatif, yang ingin dihindari.
- c. Ketiga, tujuan tercapai, sehingga orang merasa puas dan lega, karena kebutuhan telah tercapai.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa antara kebutuhan, perbuatan, tujuan berlangsung karena ada dorongan atau motivasi. Timbulnya motivasi karena seseorang merasakan kebutuhan tertentu karena perbuatan tadi mengarah kepada pencapaian tujuan. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Perbuatan yang telah memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan maka cenderung diulang kembali, sehingga perbuatan itu menjadi lebih kuat dan lebih mantap.

a. Macam-macam Motivasi:

Menurut Winkel (1987:94): "Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik".

### 1). Motivasi Intrinsik

Winkel (1987:94) berpendapat sebagai berikut: “Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu”. Misalnya, siswa ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah yang selengkap-lengkapannya.

### 2). Motivasi Ekstrinsik

Winkel (1987:94) berpendapat sebagai berikut: “Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri”. Misalnya, siswa rajin untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepadanya.

Sedangkan yang termasuk motivasi belajar ekstrinsik adalah: belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting; misalnya guru dan orang tua, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif.

## b. Ciri-Ciri Motivasi

Ciri-ciri motivasi terutama dalam motivasi belajar yang ada pada individu menurut Sardiman A.M. (1992:82-83) mengemukakan antara lain:

- 1). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2). Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3). Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah-masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya)
- 4). Lebih senang bekerja mandiri.
- 5). Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin ( hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif ).
- 6). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7). Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.

8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari pendapat ahli diatas kiranya dapat diambil hubungannya dengan seseorang yang mempunyai motivasi untuk belajar yaitu apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat.

#### c. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman A.M. (1992:85) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2). Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### d. Teknik Memotivasi

Menurut Oemar Hamalik (2000:184-186) teknik memotivasi berdasarkan teori kebutuhan adalah sebagai berikut:

- 1). Pemberian penghargaan atau ganjaran, pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk membangkitkan atau mengembangkan minat.
- 2). Pemberian angka atau *grade*, bila pemberian angka atau *grade* didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Pada anak yang mendapat angka jelek mungkin akan berkembang rasa rendah diri dan tak ada semangat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah.
- 3). Keberhasilan dan tingkat aspirasi, menunjuk kepada pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya.
- 4). Pemberian pujian, perlu diingat bahwa efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian itu. Para siswa yang sangat membutuhkan keselamatan dan harga diri, mengalami kecemasan, dan merasa bergantung pada orang lain akan responsif terhadap pujian. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal.
- 5). Kompetisi dan kooperasi, persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu tetapi dapat merusak pada kondisi yang lain. Dalam

kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta.

- 6).Pemberian harapan, pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya bakal terpenuhi kelak.

Manusia harus selalu belajar, kapanpun dan di manapun dia berada, karena dengan belajar sesuatu akan berubah kearah yang lebih baik. Menurut Oemar Hamalik (1992:36) belajar artinya “Suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”. Menurut Sardiman AM (1992:22) berpendapat bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan”.

Sedangkan menurut Slameto (1992:2) berpendapat bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Nana Sudjana (2000:28) memberikan batasan tentang pengertian belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.

Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar tidak hanya kemampuan intelektualnya saja, melainkan juga diikuti oleh perubahan dalam aspek-aspek yang lain seperti : sikap dan tingkah laku atau berbagai macam perbuatannya, sehingga merupakan perubahan yang bersifat menyeluruh dalam diri individu yang sedang belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan

untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam hal belajar tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar menurut M. Ngalim Purwanto (1995:102) “Ada dua macam faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor individual dan faktor sosial”.

- a. Faktor individual atau faktor yang ada pada diri individu sendiri antara lain faktor kematangan, kesadaran, latihan, motivasi serta faktor pribadi.
- b. Faktor sosial atau faktor yang ada di luar diri individu antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, cara guru mengajar, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar, lingkungan, kesempatan serta motivasi sosial.

Dalam melakukan belajar terdapat ciri-ciri yang menunjukkan seseorang belajar. Menurut Oemar Hamalik seperti yang dikutip A.Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin (1994:12-13) Mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah:

- a. Proses belajar ialah mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- b. Proses itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyaratinya oleh hereditas dan pengalaman.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan peserta didik.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.
- h. Proses belajar yang terbaik ialah apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuannya.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil- hasil belajar adalah pola-pola perbuatan , nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan.

- m. Hasil- hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil- hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil- hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil- hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (adaptable), jadi tidak sederhana dan statis.

Seseorang dalam melakukan kegiatan tentu mempunyai maksud dan tujuan, begitu juga dalam belajar. Sardiman A.M.(1992:28-30) mengemukakan bahwa:”Tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, pembentukan sikap”.

#### a. Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir.Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya akan memperkaya pengetahuan.Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

Adapun jenis interaksi atau cara yang dipergunakan untuk kepentingan itu pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian anak didik akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

#### b. Penanaman Konsep dan Ketrampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu ketrampilan.Jadi soal ketrampilan yang bersifat jasmani ataupun rohani. Ketrampilan jasmani adalah ketrampilan-ketrampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada kerampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan ketrampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah ketrampilan yang dapat

dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan ketrampilan berfikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

Ketrampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian ketrampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

### c. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya, untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi mungkin juga menirukan itu diharapkan terjadi proses internalisasi sehingga menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Dengan demikian dari uraian tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang kuat yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan tertentu atau mencapai prestasi yang optimal. Motivasi belajar yang kuat akan mempengaruhi intensitas usaha belajar yang tekun dan tidak lekas putus asa dalam menghadapi tugas sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Winkel (1987:92) menjelaskan bahwa:”Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa yaitu pencapaian prestasi belajar yang optimal dapat dicapai”.

Sedangkan Sardiman AM (1992:75) berpendapat bahwa:”Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.

Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan yang kuat didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan untuk belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa yaitu pencapaian prestasi belajar yang optimal dapat dicapai.

## 2. Hakikat Disiplin Sekolah

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta. Kita mengenal ada disiplin kerja, disiplin sekolah, disiplin lalu lintas, disiplin sekolah dan berbagai macam istilah disiplin yang lain. Disiplin yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin sekolah.

Disiplin sekolah yang dimaksud adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatannya disekolah. Untuk memahami tentang disiplin sekolah terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (1991:18) berpendapat bahwa : “Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku”.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap didalam hati dan jiwa yang dimiliki oleh perseorangan atau kelompok yang dicerminkan dalam tindakannya untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku disekitarnya sebagaimana yang telah ditetapkan.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin yang timbul atas kesadarannya sendiri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya diri sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama, dibandingkan sikap disiplin yang timbul karena adanya

pengawasan dari orang lain. Seorang siswa yang bertindak semaunya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawas. Karena itulah disiplin perlu diajarkan kepada anak sejak kecil oleh orang tuanya. Anak yang dididik disiplin, perlu mendapatkan perlakuan yang sesuai atau sepatutnya bagi orang yang belajar. Jika anak telah tahu guna akan disiplin, Maka siswa sebagai subjek dari tindakan disiplin akan timbul dari kesadarannya sendiri, bukan merupakan suatu keterpaksaan atau paksaan dari orang lain.

Soerjono Soekamto (1992:43) mengemukakan bahwa “Dalam pembicaraan sehari-hari istilah disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib. Artinya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu”.

Bertitik tolak dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin merupakan penyesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Sebab itulah guna mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut setiap sikap tindakan yang mencerminkan kedisiplinan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Disiplin menurut WJS. Poerwadarminto yang dikutip Panji Anoraga (1992:46) adalah: “1. latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. 2. Ketaatan pada aturan dan tata tertib”.

Dari uraian tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menuntut adanya kepatuhan, ketertiban serta ketepatan waktu dalam melakukan suatu perbuatan. Seseorang yang perbuatannya selalu mentaati peraturan yang berlaku, kemudian tertib dan teratur dalam menjalankannya, menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut terdapat sikap disiplin yang baik. Berbagai pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa dalam disiplin terkandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Disiplin merupakan sikap mental yang berbentuk kerelaan, kesadaran dan kepatuhan.

- b. Disiplin merupakan penyesuaian antara perilaku seseorang dengan aturan yang sedang berlaku.
- c. Disiplin merupakan faktor pengikat, karena disiplin adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar disekolah. Sikap disiplin perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa macam disiplin yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya disekolah sesuai dengan pendapat Slameto (1992:67) yang mengatakan bahwa:

Perilaku disiplin di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Disiplin siswa dalam bentuk masuk sekolah.
- b. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas.
- c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah.
- d. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib disekolah.

Agar lebih jelas berikut akan diberikan sedikit uraian mengenai macam-macam disiplin sekolah:

#### a. Disiplin Siswa dalam Masuk Sekolah

Yang dimaksud disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu yang sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki sikap disiplin sekolah yang baik.

Crow and Crow (1990:113) mengemukakan:”Perilaku pelanggaran disiplin yang biasa terjadi adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dikelas, saling berkirim surat saat pelajaran, membantah perintah, marah, merusak benda-benda, berkelahi, tidak sopan dan bertindak asusila”.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa perilaku pelanggaran disiplin disekolah disebabkan kurangnya pembentukan sikap disiplin dan kurangnya

pengendalian dalam bertingkah laku. Pembentukan sikap disiplin siswa dalam masuk sekolah menuntut adanya ketepatan waktu, keaktifan dan ketaatan siswa dalam masuk sekolah serta kepatuhan dalam menjalankannya sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan.

#### b. Disiplin Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan didalam maupun diluar jam pelajaran sekolah. Tujuan dalam pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang disampaikan disekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow and Crow (1990:88) yang mengatakan “Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian”.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Membuat dan mengerjakan latihan yang ada dalam buku pegangan. Apabila siswa dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan baik, berarti mereka telah mengerti dan memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Jadi yang dimaksud disiplin siswa dalam mengerjakan tugas ialah disiplin yang mencakup keteraturan mengerjakan tugas, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan sekaligus mengerti serta memahami materi yang dipelajari.

#### c. Disiplin Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Di Sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar. Slameto (1992:67) mengemukakan “Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah

seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur dan disiplin”.

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa untuk mencapai prestasi yang baik, siswa perlu memiliki jadwal (rencana) tertentu untuk kegiatan belajarnya dan melaksanakan rencana tersebut dengan teratur pula. Seorang siswa hendaknya mengetahui apa-apa yang harus dipersiapkan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran ini mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan daalm mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga siswa yang bersangkutan benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut.

#### d. Disiplin Siswa dalam Menjalankan Tata Tertib di Sekolah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:906) menjelaskan:“Tata tertib ialah peraturan-peraturan yang harus diturut atau dilakukan; disiplin”.

Berdasarkan pengertian tersebut tata tertib disekolah merupakan peraturan yang mengikat semua personal yang ada disuatu sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib disekolah dimaksudkan pula sebagai pendukung dalam usaha pembentukan disiplin belajar bagi siswa. Setiap siswa yang ada di sekolah wajib mentaati tata tertib disekolah yang telah ditentukan. Siswa dituntut untuk menjalankan peraturan tersebut, agar mereka terbiasa berdisiplin, sehingga semua tindakannya senantiasa taat dan sesuai dengan peraturan atau tata tertib di sekolah. Jadi disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib disekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tetib sekolah dengan penuh kesadaran.

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin sekolah. Selanjutnya akan dibahas tentang sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:796) menerangkan bahwa :“Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi

pelajaran”. Sedangkan menurut Sudomo Hadi, Sukirno, RA.Gandapraptivana, Suratmi WS, Marika Soebrata (1990:100) menjelaskan bahwa “Sekolah merupakan lembaga yang khusus diadakan untuk mendidik anak-anak setelah mereka ini mencapai umur tertentu”.

Sedangkan Winkel (1987:20) mengemukakan bahwa:”Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan “formal” karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar didalam kelas”.

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa sekolah merupakan suatu lembaga formal yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan belajar dan mengajar atau mendidik bagi anak didik setelah mereka mencapai umur tertentu.

Sedangkan Oteng Sutisno (1989:110) mengemukakan bahwa:”Disiplin sekolah adalah kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh; pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian dengan efisien fungsi-fungsi sekolah”.

Dari beberapa uraian pendapat diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa disiplin sekolah merupakan kepatuhan atau ketaatan terhadap perintah atau tata tertib sehingga keadaan menjadi serba teratur yang ada disuatu lembaga yang khusus untuk belajar bagi anak didik setelah mereka mencapai umur tertentu, dan dengan ketaatan terhadap perintah tersebut dapat berinisiatif untuk melakukan tindakan yang perlu seandainya tidak ada perintah.

### 3. Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi merupakan sesuatu yang penting bagi siswa, hal ini dikarenakan prestasi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari proses belajar. Menurut I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak (1983:91) bahwa: “Prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu hasilnya bisa ditentukan dengan memberi test pada akhir pendidikan tersebut”. Dengan

demikian prestasi dapat dikatakan sebagai hasil kongkrit yang dapat dicapai siswa pada saat tertentu.

Menurut Zainal Arifin (1990:3) bahwa:”Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:700) bahwa:”Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, di kerjakan)”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu yang berupa kemampuan, ketrampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu hal.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sifatnya disengaja yang memerlukan suatu perjalanan didalam prosesnya. Belajar menurut pendapat Slameto (1992:2) adalah: “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Sardiman .A.M. (1992:22) berpendapat bahwa: “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Sedangkan Nana Sudjana (2000:28) memberikan batasan tentang pengertian belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang belajar”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan prestasi belajar menurut Dewa Ketut Sukardi (1988:41) yaitu: “Merupakan kemampuan, kecakapan atau abilitas nyata. Kecakapan nyata ini telah dimiliki oleh individu setelah melalui pengalaman atau proses belajar”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:700) menjelaskan bahwa:”Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru”.

Sedangkan Sutratinah Tirtonegoro (1984:43) menjelaskan bahwa:”Prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai pada diri individu setelah terjadi perubahan tingkah laku atau penampilan, interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan dikarenakan mempunyai beberapa fungsi. Menurut Zainal Arifin (1990:3-4) menyebutkan bahwa fungsi prestasi belajar adalah:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, (Abraham.H.Moslow,1984), termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang dipergunakan relevan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- e. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama

dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

#### 4. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakan didasarkan pada penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang digunakan yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini (2001) dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II”. Dalam penelitian tersebut disiplin belajar dihubungkan dengan prestasi belajar. Dengan hasil penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Dua Catur Wulan Satu SMU Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2000/2001. Yang mana dalam penelitian tersebut disiplin belajar yang dimaksud adalah keseluruhan sikap dan perbuatan yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya disekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Dengan demikian disiplin belajar yang dimaksud oleh Nurun Aini ada relevansinya dengan yang penulis buat yaitu pengaruh disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Relevansinya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini dengan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti sikap siswa dalam mentaati dan melaksanakan peraturan yang ada disekolah. Apakah dengan disiplin sekolah akan mempengaruhi prestasi belajarnya.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Karsiani (2001) dengan judul :”Korelasi antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I Catur Wulan II SLTP Negeri 7 Klaten Tahun

Pelajaran 2000/2001. Dalam penelitian tersebut Motivasi Belajar dihubungkan dengan Prestasi Belajar, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin tinggi prestasi belajar matematikanya. Dalam penelitian tersebut faktor motivasi belajar dihubungkan dengan prestasi belajar dan hal ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa.

## **B. Kerangka Berpikir**

### **1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.**

Dengan semangat belajar yang tinggi siswa cenderung mempunyai keinginan untuk belajar lebih giat sehingga bisa mendapatkan apa yang ia inginkan. Dalam hal ini persoalan motivasi dikaitkan dengan prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar. Motivasi belajar disini adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga mencapai suatu tujuan tertentu atau mencapai prestasi yang optimal. Sedangkan prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dengan keras akan mempunyai prestasi seperti yang ia harapkan. Sehingga dengan keinginan untuk berbuat lebih banyak untuk belajar dapat meningkatkan hasil yang ingin dicapai. Sehingga dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

### **2. Pengaruh Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar.**

Disiplin sekolah pada masing-masing siswa akan berbeda hal ini dikarenakan kesadaran masing-masing siswa terhadap aturan yang berlaku disekolah berbeda-beda. Siswa yang mempunyai kesadaran tinggi terhadap peraturan yang berlaku akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Sehingga disiplin sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan ketaatan mematuhi segala peraturan, rajin masuk sekolah, rajin mengumpulkan

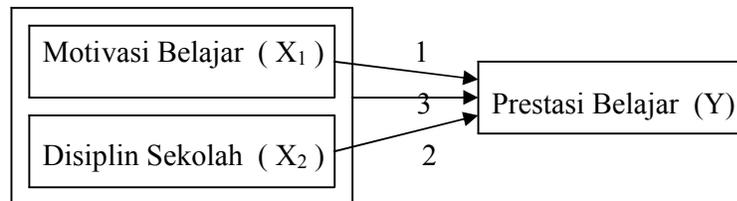
tugas, tidak suka membolos, akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. karena dengan disiplin sekolah tersebut anak akan terbiasa dalam mentaati segala aturan yang berlaku disekolah sehingga dengan ketaatan tersebut akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari uraian tersebut diatas jika seseorang mempunyai sikap disiplin yang tinggi, maka mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

### 3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar dan disiplin sekolah yang tinggi cenderung mempunyai keinginan untuk berbuat lebih banyak guna mencapai keinginannya, dalam hal ini prestasi belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan mempunyai semangat dalam belajar sehingga dengan hal tersebut siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi dari pada prestasi belajar mereka. Selain motivasi belajar adalah disiplin sekolah dikarenakan hal ini saling berkaitan erat terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan semangat yang tinggi dan ketaatan dalam mentaati segala peraturan, rajin masuk sekolah, rajin mengumpulkan tugas, tidak suka membolos tentunya akan mempengaruhi dari pada prestasi belajar mereka. Dengan demikian jika seseorang mempunyai motivasi belajar dan disiplin sekolah yang tinggi, maka akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Diagram kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  : Variabel bebas

$X_2$  : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

1 : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

2 : Pengaruh Disiplin Sekolah terhadap prestasi Belajar.

3 : Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar.

→ : Garis Pengaruh

### C. Hipotesis

Hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kajian teori diatas adalah:

1. Ada pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.
2. Ada pengaruh positif Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.
3. Ada pengaruh positif Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003.



## **B. Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi obyek yang diteliti saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena.

Metode kuantitatif yaitu suatu metode yang tertarik dengan pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter. Tujuan utama dari metode kuantitatif adalah menghasilkan suatu generalisasi yaitu suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada populasi tertentu.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas dua rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri yang terdiri dari 30 siswa.

### **2. Sampel**

Pengambilan sampel berdasarkan pada aturan praktis dalam bentuk tabel oleh Kerjcie and Morgan yang dikutip oleh Sugiyono (2000:65) . Jika populasinya 30 maka jumlah sampelnya adalah 28. Dalam penelitian ini sampel diambil 30 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian, karena data dapat menggambarkan variabel-variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Jadi hasil dari penelitian tergantung dari data yang dikumpulkan.

##### 1. Identifikasi Variabel

Sebagai permasalahan yang harus dibahas maka perlu diidentifikasi variabel-variabel yang merupakan gejala-gejala yang menunjukkan variabel bebas maupun terikat, adapun variabel itu antara lain:

- a. Variabel bebas (variabel independent) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ( $X_1$ ) dan disiplin sekolah ( $X_2$ ).
- b. Variabel terikat (variabel dependent) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ( $Y$ ).

##### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dengan menggunakan:

###### a. Metode Angket

Metode angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup. Yang dimaksud angket langsung tertutup adalah kuisioner langsung diberikan kepada obyek yang dikenainya tanpa menggunakan perantara, dimana orang yang menjadi obyek itu tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam kuisioner.

Adapun langkah-langkah menyusun angket adalah sebagai berikut :

- 1). Melakukan spesifikasi data dengan cara menyesuaikan ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian ( dalam hal ini adalah motivasi belajar dan disiplin sekolah).
- 2). Menyusun tabel kisi-kisi pembuatan angket berdasarkan indikator-indikator dengan petunjuk pengisian.

Indikator-indikator yang digunakan disajikan dalam kisi-kisi angket berikut ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Indikator	Item	
		+	-
Motivasi belajar	1. Motivasi belajar dari dalam		
	- Ingin tahu	3	1, 2
	2. Motivasi belajar dari luar		
	- Kewajiban	5, 6	4
	- Hukuman	8	7, 9
	- Hadiah	10	11,12
	- Sosial	13, 15	14
	- Pujian	16	17
	- Tuntutan	18, 20	19
Jumlah		10	10
Disiplin Sekolah	1. Masuk sekolah	1, 2, 5	3, 4
	2. Mengerjakan tugas	6, 8	7, 9
	3. Mengikuti pelajaran	11,12, 15	10,13,14
	4. Mentaati tata tertib	18,19, 20	16,17
	Jumlah	11	9
Prestasi Belajar	Dokumentasi (Raport semester III)		

1). Teknik Pengukuran.

Setelah semua angket dijawab oleh responden maka diskor berdasarkan teknik yang telah ditentukan. Tiap item pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban. Item-item tersebut ada item bernilai positif dan negatif. Adapun skor penilaiannya seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Butir (+)	Skor Butir (-)
A	4	1
B	3	2
C	2	3
D	1	4

Setelah item-item angket selesai dibuat dan disusun dalam suatu format termasuk petunjuk pengisian, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba ( try out ). Dalam penelitian ini untuk uji coba instrumen dilakukan pada siswa yang tidak dijadikan sampel penelitian yaitu diambil 30 siswa kelas II jurusan teknik mesin perkakas SMK Pancasila I Wonogiri.

Penentuan jumlah responden sebanyak 30 siswa untuk uji coba instrumen ini berpedoman pada pendapat Masri Singarimbun dan Usman Efendi (1991:138) yang menyatakan bahwa untuk uji coba instrumen penelitian biasanya dengan jumlah 30-35 orang sudah mencukupi dan dipilih responden yang keadaannya kurang lebih sama dengan responden sesungguhnya.

b. Dokumentasi.

Data ini diperoleh dari bagian pengajaran SMK Pancasila I Wonogiri. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai raport semester III (tiga).

### **E. Uji Coba Instrumen**

Hasil penelitian akan lebih banyak ditentukan oleh kualitas alat ukur yang digunakan, oleh karena itu sebelum data dianalisa lebih lanjut, maka instrumen dievaluasi terlebih dahulu. Untuk itu perlu diadakan usaha-usaha yang menuju perbaikan. Perbaikan instrumen tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai cara yaitu :

#### **1. Uji Validitas**

Untuk mengadakan perbaikan instrumen penelitian adalah dengan jalan uji validitas tiap-tiap item. Hal ini untuk mengetahui apakah item-item yang

diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya maka perlu adanya uji validitas. Untuk uji coba validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Suharsimi Arikunto (1996 : 160):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor tiap-tiap item dengan skor total

X = Skor tiap-tiap item

Y = Skor total

N = Jumlah subyek dalam uji coba

Item signifikan jika  $r_{xy \text{ hit}} > r_{xy \text{ tab}}$  dengan taraf signifikansi 5 %.

Analisis selanjutnya dengan bantuan program komputer Microsoft Excel 97, dengan keputusan uji :

$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$  item pertanyaan invalid

$r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$  item pertanyaan valid

Penelitian dan seleksi atas item-item yang valid dipertahankan, sedangkan yang tidak valid di drop. Item-item yang valid digunakan sebagai item angket untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data sehingga mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk mengetahuinya menggunakan rumus alpha dari Suharsimi Arikunto (1993 : 191) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2$  = Varians total

Instrumen angket dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan sebaliknya.

Kemudian untuk mengetahui apakah koefisien data tersebut telah menunjukkan alat ukur, maka harga  $r_{11}$  tersebut dikonsultasikan dengan koefisien reliabilitas. Kategori dari Suharsimi Arikunto (1996 : 258), korelasinya dengan interpretasi sebagai berikut :

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : Cukup
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : Agak rendah
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : Rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : Sangat Rendah

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang telah terkumpul dikoreksi, dengan maksud untuk mengetahui apakah data yang diharapkan telah terpenuhi atau belum, sehingga dapat dilanjutkan langkah berikutnya.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel, tidak lain adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis ( Suharsimi Arikunto, 1996 : 308 )

Selanjutnya rumus yang digunakan adalah dengan uji Z –score dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1). Hipotesis

$H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  = Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

#### 2). Prosedur

a). Melakukan standarisasi skor-skor penelitian (z-score) dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Singgih Santoso (2002:150) sebagai berikut:

$$z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Dimana :

$z$  = nilai baku

$X$  = batas nyata

$\bar{X}$  = rata-rata nilai

SD = standard deviasi

b). Setelah semua nilai distandarisasikan membandingkan dengan nilai z tabel yaitu sebesar 1,96

c). Membuat prosentase jumlah outlier

Analisis selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 10. dengan kriteria uji sebagai berikut :

Outlier > 5%, Ho diterima

Outlier < 5%, Ha ditolak

## b. Uji Independen

Uji ini digunakan untuk menyelidiki kaitan antara variabel bebas. Bila ternyata antar variabel tidak kaitan, maka variabel tersebut bersifat independen atau bebas dan dalam penelitian ini digunakan statistik uji sebagai berikut :

1). Menentukan hipotesis

Ho = Populasi berbeda secara nyata

Ha = Populasi tidak berbeda secara nyata

2). Memilih statistik uji, dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:372) sebagai berikut:

$$r_{x_1 x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1 x_2}$  = Koefisien korelasi antara prediktor

$X_1$  = Jumlah skor variabel pertama

$X_2$  = Jumlah skor variabel kedua

$N$  = Jumlah subyek penelitian

Analisis selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 10, dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika Probabilitas  $> 0,05$  :  $H_0$  diterima

Jika Probabilitas  $< 0,05$  :  $H_0$  ditolak

c. Uji Keberartian Regresi dan Linearitas

1). Uji Keberartian Regresi

a). Menentukan hipotesis

$H_0$  = Koefisien arah regresi tidak berarti

$H_a$  = Koefisien arah regresi berarti

b). Memilih statistik uji, dalam penelitian ini menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2000:14) sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat garis residu

Analisis selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 10 dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika probabilitas  $> 0,05$  :  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  :  $H_0$  ditolak

## 2). Uji Linearitas

### a). Menentukan hipotesis

Ho : Model regresi linear

Ha : Model regresi tidak linear

### b). Memilih statistik uji, dalam penelitian menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:332):

$$F_1 = \frac{S^2_{\text{reg}}}{S^2_{\text{res}}}$$

Keterangan:

$F_1$  = Harga keberartian.

$S^2_{\text{reg}}$  = Varians kuadrat regresi.

$S^2_{\text{res}}$  = Varians kuadrat residu atau sisa

Analisis selanjutnya dengan menggunakan program SPSS versi 10 dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika probabilitas < 0,05 : Ho diterima

Jika probabilitas > 0,05 : Ho ditolak

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

1). Untuk uji hipotesis pertama dan kedua langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### a). Menentukan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y

b). Mencari koefisien korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Sugiyono (2000:148):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

$R_{xy}$  : Hasil koefisien korelasi antara X dan Y.

$\sum xy$  : Jumlah hasil kali antara X dan Y.

$\sum x^2$ : Jumlah kuadrat product moment dari variabel X.

$\sum y^2$ : Jumlah kuadrat product moment dari variabel Y.

Analisis selanjutnya dengan program bantu SPSS versi 10 dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika Probabilitas > 0,05 : Ho diterima

Jika Probabilitas < 0,05 : Ho ditolak

c). Mencari nilai regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan satu prediktor dari Sugiyono (2000:169):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

a,b =Koefisien regresi

Y =Variabel terikat

X = Variabel bebas

Untuk menghitung koefisien a dan b digunakan rumus dari Sugiyono (2000:169):

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Uji Hipotesis Ketiga

1). Untuk hipotesis ketiga langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a). Menentukan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

b). Mencari persamaan regresi ganda seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:348 ).  $Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$ , yang dalam skor deviasi persamaan itu dapat dituliskan sebagai berikut :

$$y = a_1x_1 + a_2x_2$$

Untuk menyelesaikan perhitungan garis regresi  $y = a_1x_1 + a_2x_2$ , harga koefisien prediktor  $a_1$  dan  $a_2$  dapat dicari dengan persamaan dari Sudjana (1996:349 ) sebagai berikut :

$$(a) \sum x_1y = a_1 \sum x_1^2 + a_2 \sum x_1x_2$$

$$(b) \sum x_2y = a_1 \sum x_1x_2 + a_2 \sum x_2^2$$

c). Uji signifikansi korelasi ( F ) antara kriterium Y dengan prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  yaitu dengan menggunakan rumus dari Sutrisno Hadi (2000:26):

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dimana :

$F_{\text{reg}}$  = Harga F garis regresi

N = Banyaknya sampel

m = Banyaknya prediktor

$R^2$  = Koefisien korelasi antara Y terhadap  $X_1$  dan  $X_2$

Kemudian harga  $F_{reg}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan kesimpulan sebagai berikut :

- Apabila  $F_{reg} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh antara prediktor (X) dengan kriterium (Y).
- Apabila  $F_{reg} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara prediktor (X) dengan kriterium (Y).

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi data

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul dari masing-masing variabel, yaitu variabel motivasi belajar sebagai data variabel  $X_1$ , disiplin sekolah sebagai data variabel  $X_2$  dan prestasi belajar sebagai data variabel  $Y$ , kemudian data yang terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

	Motivasi Belajar	Disiplin Sekolah	Prestasi Belajar
Jumlah data	30	30	30
Data hilang	0	0	0
Rata-rata	47,13	49,13	6,693
Standar kesalahan dari rata-rata	1,18	1,12	7,365
Nilai tengah	47,00	50,50	6,750
Skewness	-0,147	0,159	-0,590
Standar kesalahan skewness	0,427	0,427	0,427
Kurtosis	-0,566	-0,268	0,741
Standar kesalahan kurtosis	0,833	0,833	0,833
Simpangan baku	6,47	6,12	0,403
Minimum	34	38	5,6
Maksimum	59	63	7,4
Jumlah	1414	1474	200,8

#### 1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Hasil analisis variabel motivasi belajar menunjukkan jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 30 buah, sedangkan data yang hilang adalah 0 (nol). Disini berarti semua data siap untuk diproses. Nilai rata-rata dari motivasi belajar adalah 47,13 dengan standar kesalahan dari rata-rata adalah 1,18. Penggunaan standar kesalahan dari rata-rata adalah untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Untuk itu, dengan standar

kesalahan tertentu dari rata-rata dan pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata populasi motivasi belajar menjadi:

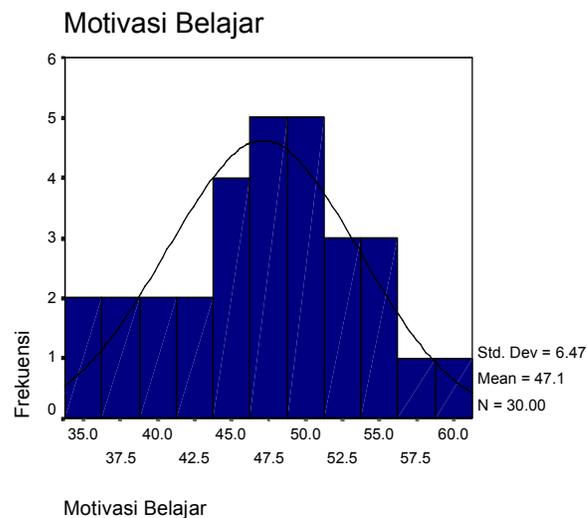
$$47,13 \pm (2 \times 1,18) \\ = 44,77 \text{ sampai } 49,49$$

Dari hasil analisis nilai tengah adalah 47,00 dan simpangan baku 6,47. Penggunaan simpangan baku adalah untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Untuk itu, dengan simpangan baku tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata motivasi belajar menjadi:

$$\text{Rata-rata} \pm (2 \times \text{SD}) = 47,00 \pm (2 \times 6,47) \\ = 34,06 \text{ sampai } 59,94$$

Dengan hasil perhitungan diatas kalau dibandingkan dengan nilai minimum dan maksimum hanya berbeda sedikit. Dimana nilai minimum 34 dan nilai maksimum 59.

Untuk lebih jelasnya distribusi data motivasi belajar terlihat dalam gambar histogram dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Variabel Motivasi Belajar

Histogram diatas menggambarkan grafik data yang telah dibuat frekuensinya. Terlihat bahwa batang histogram mempunyai kemiringan bentuk dan disertakan kurva normal.

Dari analisis didapatkan nilai skewness: -0,147 dan nilai standar kesalahan skewness: 0,427, kemudian angka tersebut diubah ke angka rasio skewness.

$$\begin{aligned}\text{Angka rasio skewness} &= \text{nilai skewness} : \text{standar kesalahan skewness} \\ &= -0,147 : 0,427 \\ &= -0,976\end{aligned}$$

Distribusi data dikatakan normal bila angka rasio skewness berada diantara -2 sampai 2. Jadi -0,976 berada diantara -2 sampai 2. Sehingga distribusi data dapat dikatakan normal.

Dari analisis didapatkan nilai kurtosis: -0,566 dan nilai standar kesalahan kurtosis: 0,833, kemudian angka tersebut diubah ke angka rasio kurtosis.

$$\begin{aligned}\text{Angka rasio kurtosis} &= \text{nilai kurtosis} : \text{standar kesalahan kurtosis} \\ &= -0,566 : 0,833 \\ &= -0,679\end{aligned}$$

Distribusi data dikatakan normal bila angka rasio skewness berada diantara -2 sampai 2. Jadi -0,679 berada diantara -2 sampai 2. Sehingga distribusi data dapat dikatakan normal.

Hasil selengkapnya dari deskripsi data motivasi belajar ini dapat dilihat dari hasil analisis SPSS versi 10 pada lampiran 9 halaman .

## 2. Deskripsi Data Variabel Disiplin Sekolah

Hasil analisis variabel disiplin sekolah menunjukkan jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 30 buah, sedangkan data yang hilang adalah 0 (nol). Disini berarti semua data siap untuk diproses. Nilai rata-rata dari disiplin sekolah adalah 49,13 dengan standar kesalahan dari rata-rata adalah 1,12. Penggunaan standar kesalahan dari rata-rata adalah untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Untuk itu, dengan standar kesalahan tertentu dari rata-rata dan pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata populasi disiplin sekolah menjadi:

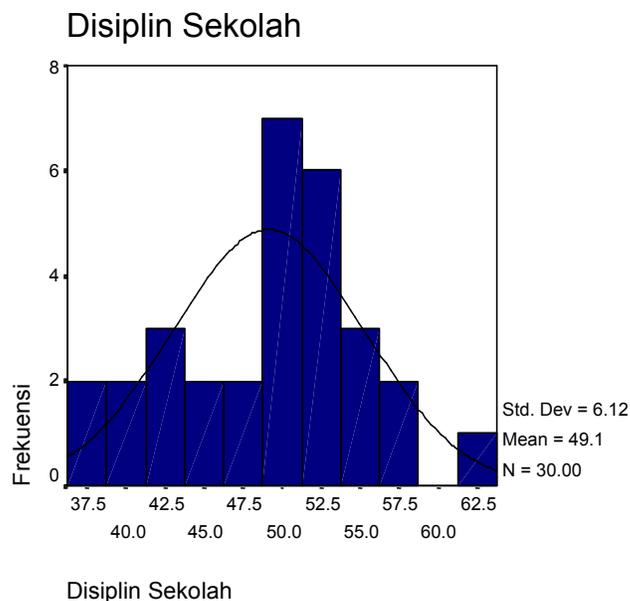
$$\begin{aligned}49,13 \pm (2 \times 1,12) \\ = 46,89 \text{ sampai } 51,37\end{aligned}$$

Dari hasil analisis nilai tengah adalah 50,50 dan simpangan baku 6,12. Penggunaan simpangan baku adalah untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Untuk itu, dengan simpangan baku tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata disiplin sekolah menjadi:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} \pm (2 \times \text{SD}) &= 50,50 \pm (2 \times 6,12) \\ &= 38,26 \text{ sampai } 62,74 \end{aligned}$$

Dengan hasil perhitungan diatas kalau dibandingkan dengan nilai minimum dan maksimum hanya berbeda sedikit. Dimana nilai minimum 38 dan nilai maksimum 63.

Untuk lebih jelasnya distribusi data disiplin sekolah terlihat dalam gambar histogram dibawah ini:



Gambar 3. Histogram Variabel Disiplin Sekolah

Histogram diatas menggambarkan grafik data yang telah dibuat frekuensinya. Terlihat bahwa batang histogram mempunyai kemiringan bentuk dan disertakan kurva normal.

Dari analisis didapatkan nilai skewness:0,159 dan nilai standar kesalahan skewness:0,427, kemudian angka tersebut diubah ke angka rasio skewness.

$$\begin{aligned} \text{Angka rasio skewness} &= \text{nilai skewness} : \text{standar kesalahan skewness} \\ &= 0,159 : 0,427 \\ &= 0,372 \end{aligned}$$

Distribusi data dikatakan normal bila angka rasio skewness berada diantara -2 sampai 2. Jadi 0,372 berada diantara -2 sampai 2. Sehingga distribusi data dapat dikatakan normal.

Dari analisis didapatkan nilai kurtosis: -0,268 dan nilai standar kesalahan kurtosis: 0,833, kemudian angka tersebut diubah ke angka rasio kurtosis.

$$\begin{aligned} \text{Angka rasio kurtosis} &= \text{nilai kurtosis} : \text{standar kesalahan kurtosis} \\ &= -0,268 : 0,833 \\ &= -0,321 \end{aligned}$$

Distribusi data dikatakan normal bila angka rasio skewness berada diantara -2 sampai 2. Jadi -0,321 berada diantara -2 sampai 2. Sehingga distribusi data dapat dikatakan normal.

Hasil selengkapnya dari deskripsi data disiplin sekolah ini dapat dilihat dari hasil analisis SPSS versi 10 pada lampiran 9 halaman .

### 3. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar

Hasil analisis variabel prestasi belajar menunjukkan jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 30 buah, sedangkan data yang hilang adalah 0 (nol). Disini berarti semua data siap untuk diproses. Nilai rata-rata dari motivasi belajar adalah 6,693 dengan standar kesalahan dari rata-rata adalah 7,365. Penggunaan standar kesalahan dari rata-rata adalah untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Untuk itu, dengan standar kesalahan tertentu dari rata-rata dan pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata populasi prestasi belajar menjadi:

$$\begin{aligned} &6,693 \pm (2 \times 7,365) \\ &= 8,037 \text{ sampai } 21,423 \end{aligned}$$

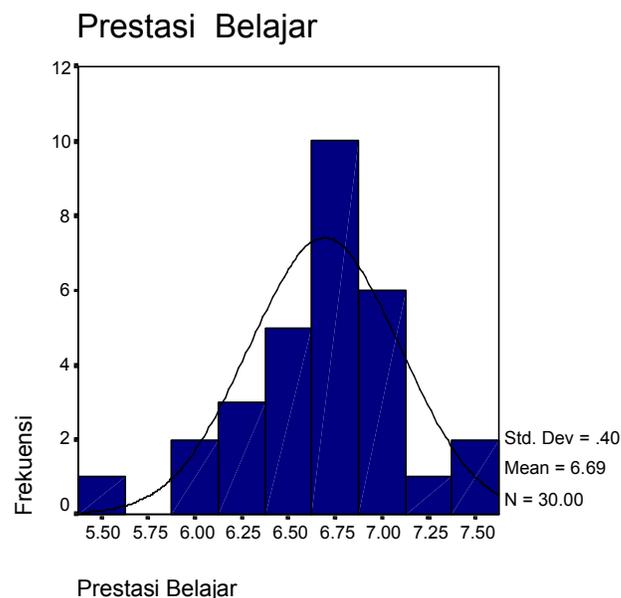
Dari hasil analisis nilai tengah adalah 6,75 dan simpangan baku 0,403. Penggunaan simpangan baku adalah untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

Untuk itu, dengan simpangan baku tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata prestasi belajar menjadi:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} \pm (2 \times \text{SD}) &= 6,75 \pm (2 \times 0,403) \\ &= 5,944 \text{ sampai } 7,55 \end{aligned}$$

Dengan hasil perhitungan diatas kalau dibandingkan dengan nilai minimum dan maksimum hanya berbeda tipis. Dimana nilai minimum 5,6 dan nilai maksimum 7,4.

Untuk lebih jelasnya distribusi data prestasi belajar terlihat dalam gambar histogram dibawah ini:



Gambar 4. Histogram Variabel Prestasi Belajar

Histogram diatas menggambarkan grafik data yang telah dibuat frekuensinya. Terlihat bahwa batang histogram mempunyai kemiringan bentuk dan disertakan kurva normal.

Dari analisis didapatkan nilai skewness:-0,590 dan nilai standar kesalahan skewness:0,427, kemudian angka tersebut diubah ke angka rasio skewness.

$$\begin{aligned} \text{Angka rasio skewness} &= \text{nilai skewness} : \text{standar kesalahan skewness} \\ &= -0,590 : 0,427 \\ &= -1,382 \end{aligned}$$

Distribusi data dikatakan normal bila angka rasio skewness berada diantara -2 sampai 2. Jadi -1,382 berada diantara -2 sampai 2. Sehingga distribusi data dapat dikatakan normal.

Dari analisis didapatkan nilai kurtosis: 0,741 dan nilai standar kesalahan kurtosis: 0,833, kemudian angka tersebut diubah ke angka rasio kurtosis.

$$\begin{aligned}\text{Angka rasio kurtosis} &= \text{nilai kurtosis} : \text{standar kesalahan kurtosis} \\ &= 0,741 : 0,833 \\ &= 0,889\end{aligned}$$

Distribusi data dikatakan normal bila angka rasio skewness berada diantara -2 sampai 2. Jadi 0,889 berada diantara -2 sampai 2. Sehingga distribusi data dapat dikatakan normal.

Hasil selengkapnya dari deskripsi data prestasi belajar ini dapat dilihat dari hasil analisis SPSS versi 10 pada lampiran 9 halaman 114.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

### 1. Uji Normalitas

#### a. Uji Normalitas Data Variabel Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)

Dari hasil analisis SPSS versi 10 pada lampiran 9 halaman 116. Jika data berdistribusi normal dan tingkat kepercayaan 95%, maka tingkat signifikansi adalah 100% - 95% atau 5%. Jika memakai dua sisi (ada tanda + dan -), maka batas kritis ada pada 5% dibagi dua atau 2,5%. Pada tabel z, perhitungan satu sisi atau 50%, maka batas kritis ada pada luas kurva (50%-2,5%) atau 47,5%. Pada tabel z, untuk luas kurva 47,5% didapat nilai kritis 1,96.

Dari lampiran 9 halaman 117. Uji normalitas nilai  $X_1$  yang sudah distandarisasikan ( $zX_1$ ), bila dikonsultasikan dengan nilai z tabel yaitu sebesar 1,96. Ada 1 nilai outlier yang melebihi nilai z tabel yaitu responden 2 dengan nilai z sebesar -2,02863 ( $> \pm 1,96$ ). Kemudian diprosentasekan sebesar 3,33%.

Jadi  $3,33\% < 5\%$  (taraf signifikansi yang diambil), yang berarti data motivasi belajar mengikuti distribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Variabel Disiplin Sekolah ( $X_2$ )

Dari hasil analisis SPSS versi 10 pada lampiran 9 halaman 116. Jika data berdistribusi normal dan tingkat kepercayaan 95%, maka tingkat signifikansi adalah  $100\% - 95\%$  atau 5%. Jika memakai dua sisi (ada tanda + dan -), maka batas kritis ada pada 5% dibagi dua atau 2,5%. Pada tabel z, perhitungan satu sisi atau 50%, maka batas kritis ada pada luas kurva ( $50\% - 2,5\%$ ) atau 47,5%. Pada tabel z, untuk luas kurva 47,5% didapat nilai kritis 1,96.

Dari lampiran 9 halaman 117. Uji normalitas nilai  $X_2$  yang sudah distandarisasikan ( $zX_1$ ), bila dikonsultasikan dengan nilai z tabel yaitu sebesar 1,96. Ada 1 nilai outlier yang melebihi nilai z tabel yaitu responden 2 dengan nilai z sebesar 2,26445 ( $> \pm 1,96$ ). Kemudian diprosentasekan sebesar 3,33%.

Jadi  $3,33\% < 5\%$  (taraf signifikansi yang diambil), yang berarti data disiplin sekolah mengikuti distribusi normal.

c. Uji Normalitas Data Variabel Prestasi Belajar ( $Y$ )

Dari hasil analisis SPSS versi 10 pada lampiran 9 halaman 116. Jika data berdistribusi normal dan tingkat kepercayaan 95%, maka tingkat signifikansi adalah  $100\% - 95\%$  atau 5%. Jika memakai dua sisi (ada tanda + dan -), maka batas kritis ada pada 5% dibagi dua atau 2,5%. Pada tabel z, perhitungan satu sisi atau 50%, maka batas kritis ada pada luas kurva ( $50\% - 2,5\%$ ) atau 47,5%. Pada tabel z, untuk luas kurva 47,5% didapat nilai kritis 1,96.

Dari lampiran 9 halaman 117. Uji normalitas nilai  $X_1$  yang sudah distandarisasikan ( $zX_1$ ), bila dikonsultasikan dengan nilai z tabel yaitu sebesar

1,96 hanya ada 1 nilai outlier yaitu reponden 14 dengan nilai z sebesar -2,71045 ( $> \pm 1,96$ ). Kemudian dipresentasikan sebesar 3,33%.

Jadi  $3,33\% < 5\%$  (taraf signifikansi yang diambil), yang berarti data prestasi belajar mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Independent

Uji independent antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan variabel disiplin sekolah ( $X_2$ ).

Dari hasil analisis uji t yang dilakukan dengan program bantu SPSS dihasilkan nilai koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar dan disiplin sekolah sebesar 0,491 dan nilai t test sebesar -1,722 dengan nilai probabilitas sebesar 0,096 dan berdasarkan nilai probabilitas kriteria uji:

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Karena probabilitas hitung sebesar  $0,096 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti antara variabel motivasi belajar dan disiplin sekolah berbeda secara nyata. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman .

## 3. Uji Linearitas dan Uji Keberartian Regresi

### a. Uji Linearitas dan Keberartian Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ )

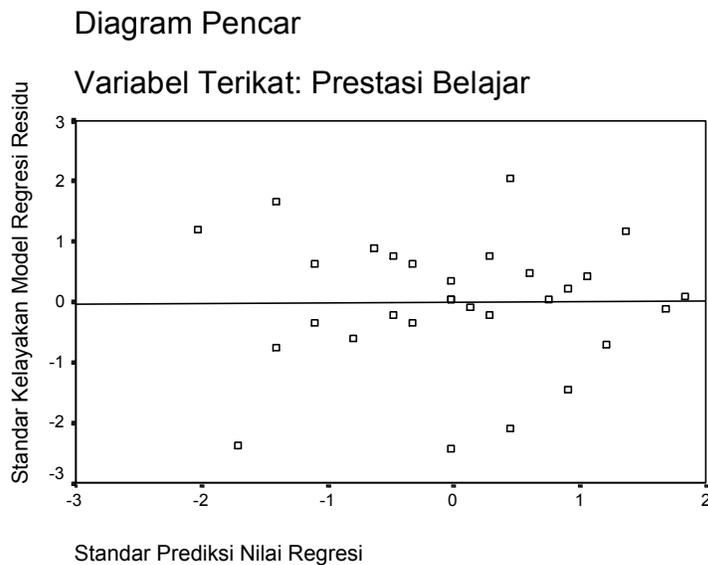
Untuk mengetahui keberartian garis regresi dilakukan dengan uji F yang terangkum dalam rangkuman analisis varian dibawah ini:

Tabel 5. Analisis Variansi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.

Model	Rata-rata jumlah kuadrat	Derajad kebebasan	Rata-rata kuadrat	F	Signifikansi
Regresi	1,986	1	1,986	20,342	0,000
Residual	2,733	28	9,761		
Total	4,719	29			

Dari uji Anava atau F test, didapat F hitung adalah 20,342 dengan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena probabilitas ( $0.000 < 0,05$ ) maka model regresi dapat digunakan.

Untuk lebih jelasnya pengujian keberartian model dapat dilihat pada *scatter* diagram dibawah ini:



Gambar 5. Scatter Diagram Kelayakan Model Regresi (Model Fit) Y atas  $X_1$

Apabila model regresi layak dipakai untuk prediksi (fit), maka data akan berpencar disekitar nol dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu, dari digram diatas terlihat sebaran data ada disekitar titik nol, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat dikatakan model regresi memenuhi syarat untuk memprediksi motivasi belajar.

Kelinieran dan koefisien regresi terangkum dalam tabel analisis koefisien regresi dibawah ini:

Tabel 6. Koefisien Regresi dan Linearitas Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	Koefisien yang tidak distandarisasikan		Koefisien yang distandarisasikan	T	Signifikansi
	B	Standar Kesalahan	Beta		
Konstanta	5,038	0,530		9,514	0,000
Motivasi Belajar	3,368	0,011	0,511	3,148	0,004

Tabel diatas menggambarkan persamaan regresi:

$$Y = 4,788 + 4,042 X_1$$

Keterangan:

Y : Prestasi belajar

X : Motivasi belajar

Konstanta sebesar 4,788 menyatakan bahwa jika tanpa adanya motivasi belajar, maka prestasi belajar adalah 4,788 satuan motivasi belajar, yang berarti prestasi belajar sangat rendah.

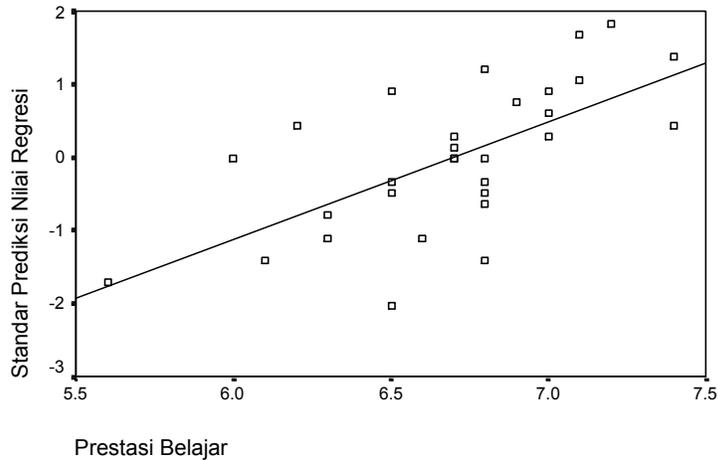
Koefisien regresi sebesar 4,042 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan motivasi belajar akan menimbulkan prestasi belajar sebesar 4,042 satuan prestasi belajar.

Uji koefisien kelinearan regresi dilakukan dengan menggunakan uji t, dari tabel diatas didapatkan nilai t sebesar 4,510 dengan probabilitas 0,000. Ini berarti probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti model regresi adalah linier.

Untuk lebih jelasnya kelinearan regresi dapat dilihat dalam *scatter* diagram dibawah ini:

### Diagram Pencar

Variabel Terikat: Prestasi Belajar



Gambar 6. Scatter Diagram Persyaratan Model Fit Y atas  $X_1$

Jika model memenuhi syarat maka sebaran data akan berada mulai dari kiri lurus naik kekanan atas. Sebaran data diatas menunjukkan arah yang disyaratkan, maka model regresi sudah layak digunakan.

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman .

b. Uji Linearitas dan Keberartian Variabel Disiplin Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y)

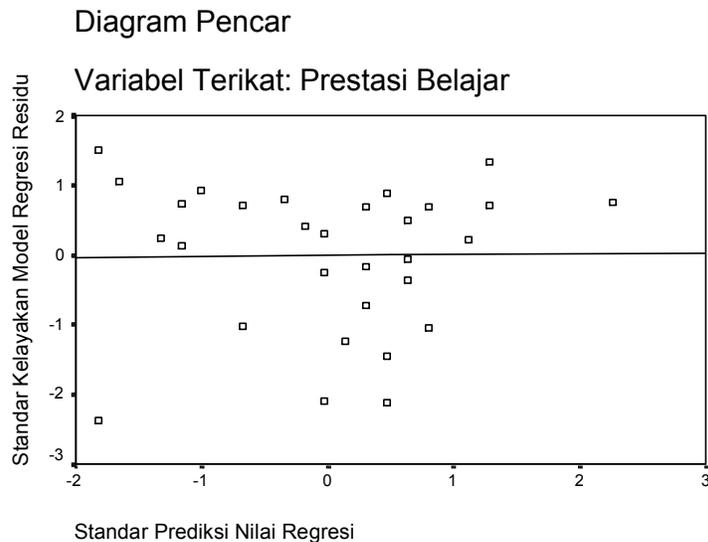
Untuk mengetahui keberartian garis regresi dilakukan dengan uji F yang terangkum dalam rangkuman analisis varian dibawah ini:

Tabel 7. Analisis Variansi Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar.

Model	Rata-rata jumlah kuadrat	Derajad kebebasan	Rata-rata kuadrat	F	Signifikansi
Regresi	1,234	1	1,234	9,911	0,000
Residual	3,485	28	0,124		
Total	4,719	29			

Dari uji Anava atau F test, didapat F hitung adalah 9,911 dengan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena probabilitas ( $0.000 < 0,05$ ) maka model regresi dapat digunakan.

Untuk lebih jelasnya pengujian keberartian model dapat dilihat pada *scatter* digram dibawah ini:



Gambar 7. Scatter Diagram Kelayakan Model Regresi (Model Fit) Y atas  $X_2$

Apabila model regresi layak dipakai untuk prediksi (fit), maka data akan berpencar disekitar nol dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu, dari digram diatas terlihat sebaran data ada disekitar titik nol, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat dikatakan model regresi memenuhi syarat untuk memprediksi disiplin sekolah.

Kelinearan dan koefisien regresi terangkum dalam tabel analisis koefisien regresi dibawah ini:

Tabel 8. Koefisien Regresi dan Linearitas Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar.

Model	Koefisien yang tidak distandarisasikan		Koefisien yang distandarisasikan	T	Signifikansi
	B	Standar Kesalahan	Beta		
Konstanta	5,038	0,530		9,514	0,000
Disiplin Sekolah	3,368	0,011	0,511	3,148	0,004

Tabel diatas menggambarkan persamaan regresi:

$$Y = 5,038 + 3,368 X_2$$

Keterangan:

Y : Prestasi belajar

X : Disiplin sekolah

Konstanta sebesar 5,038 menyatakan bahwa jika tanpa adanya disiplin sekolah, maka prestasi belajar adalah 5,038 satuan disiplin sekolah, yang berarti prestasi belajar sangat rendah sekali.

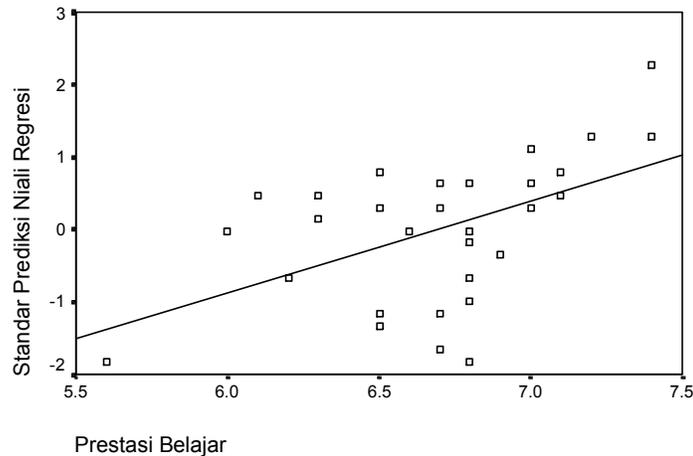
Koefisien regresi sebesar 3,368 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan disiplin sekolah akan menimbulkan prestasi belajar sebesar 3,368 satuan prestasi belajar.

Uji koefisien kelinearan regresi dilakukan dengan menggunakan uji t, dari tabel diatas didapatkan nilai t sebesar 3,148 dengan probabilitas 0,004. Ini berarti probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti model regresi adalah linier.

Untuk lebih jelasnya kelinearan regresi dapat dilihat dalam *scatter* diagram dibawah ini:

## Diagram Pencar

Variabel Terikat: Prestasi Belajar



Gambar 8. Scatter Diagram Persyaratan Model Fit Y atas  $X_2$

Jika model memenuhi syarat maka sebaran data akan berada mulai dari kiri lurus naik kekanan atas. Sebaran data diatas menunjukkan arah yang disyaratkan, maka model regresi sudah layak digunakan.

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 123.

### C. Pengujian Hipotesis

#### a. Hipotesis Pertama

Berdasarkan analisis regresi sederhana pada lampiran 10 halaman 128. Uji hipotesis dengan regresi sederhana.

Dari uji anava atau F test, didapat  $F_{hitung}$  sebesar 20,342 sedang harga  $F_{tabel}$  : 4,20 pada taraf sinifikansi 5% dengan N: 28. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  . Sedang jika ditinjau dari nilai probabilitas: 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana dilakukan dengan uji F, yang terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Analisis Varian Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	Rata-rata jumlah kuadrat	Derajad kebebasan	Rata-rata kuadrat	F	Signifikansi
Regresi	1,986	1	1,986	20,342	0,000
Residu	2,733	28	9,761		
Total	4,719	29			

Tabel 10. Koefisien Determinasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Korelasi kuadrat	Koefisien korelasi kuadrat yang disesuaikan	Simpangan Baku dari taksiran
1	0,649	0,421	0,400	0,312

Angka 0,421 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,649 \times 0,649 = 0,421$  ). Koefisien korelasi kuadrat dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 42,1% prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar. Sedangkan sisanya ( $100\% - 42,1\% = 57,9\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Besarnya simpangan baku dari taksiran adalah 0,312 satuan prestasi belajar. Pada analisis deskriptif didapatkan simpangan baku prestasi belajar sebesar 6,47, yang lebih besar dari simpangan baku dari taksiran 0,312 satuan prestasi belajar. Oleh karena lebih kecil dari simpangan baku prestasi belajar, maka model regresi lebih baik bertindak sebagai prediktor prestasi belajar dari pada motivasi itu sendiri.

b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan analisis regresi sederhana pada lampiran 10 halaman 128. Uji hipotesis dengan regresi sederhana.

Dari uji anava atau F test, didapat  $F_{hitung}$  sebesar 9,911 sedang harga  $F_{tabel}$  : 4,20 pada taraf sinifikasi 5% dengan N:28. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  . Sedang jika ditinjau dari nilai probabilitas: 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang positif antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar.

Untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana dilakukan dengan uji F, yang terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 11. Analisis Varian Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar

Model	Rata-rata jumlah kuadrat	Derajat kebebasan	Rata-rata kuadrat	F	Signifikansi
Regresi	1,234	1	1,234	9,911	0,004
Residu	3,485	28	0,124		
Total	4,719	29			

Tabel 12. Determinasi Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar

Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Korelasi kuadrat	Koefisien korelasi kuadrat yang disesuaikan	Simpangan Baku dari taksiran
1	0,511	0,261	0,235	0,353

Angka 0,261 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,511 \times 0,511 = 0,261$  ). Koefisien korelasi kuadrat dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 26,1% prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel disiplin sekolah. Sedangkan sisanya ( $100\% - 26,1\% = 73,9\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Besarnya simpangan baku dari taksiran adalah 0,353 satuan prestasi belajar. Pada analisis deskriptif didapatkan simpangan baku prestasi belajar sebesar 6,12 yang lebih besar dari simpangan baku dari taksiran 0,250 satuan prestasi belajar. Oleh karena lebih kecil dari simpangan baku prestasi belajar, maka model regresi lebih baik bertindak sebagai prediktor prestasi belajar dari pada disiplin sekolah itu sendiri.

c. Hipotesis Ketiga

Dari analisa regresi ganda pada lampiran 10 halaman 131. Besarnya pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,649, besarnya pengaruh antara variabel disiplin sekolah terhadap prestasi belajar adalah 0,511. Dari keduanya secara nyata pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar lebih besar, maka variabel motivasi belajar lebih berpengaruh dibanding variabel disiplin sekolah.

Untuk mengetahui signifikansi regresi ganda dilakukan dengan uji F, yang terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13. Analisis Varian Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar.

Model	Rata-rata jumlah kuadrat	Derajad kebebasan	Rata-rata kuadrat	F	Signifikansi
Regresi	2,217	2	1,108	11,961	0,000
Residu	2,502	27	9,266		
Total	4,719	29			

Dari uji anava atau F test, didapat  $F_{hitung}$  adalah 11,961 sedang harga  $F_{tabel}$  : 3,35 pada taraf sinifikansi 5% dengan N:27. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  . Sedang jika ditinjau dari nilai probabilitas: 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar.

Besarnya sumbangan bersama antara variabel motivasi belajar dan disiplin sekolah kepada prestasi belajar dapat dilihat melalui koefisien determinasi yang terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 14. Koefisien Determinasi Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar

Model	Koefisien Korelasi	Koefisien korelasi kuadrat	Koefisien korelasi kuadrat yang disesuaikan	Simpangan Baku dari taksiran
1	0,685	0,470	0,431	0,304

Angka 0,470 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,685 \times 0,685 = 0,470$  ). Koefisien korelasi kuadrat dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 47% prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan disiplin sekolah. Sedangkan sisanya ( $100\% - 47\% = 53\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Besarnya simpangan baku dari taksiran adalah 0,304 satuan prestasi belajar. Pada analisis deskriptif didapatkan simpangan baku prestasi belajar sebesar 0,403 yang lebih besar dari simpangan baku dari taksiran 0,304 satuan prestasi belajar. Oleh karena lebih kecil dari simpangan baku prestasi belajar, maka model regresi lebih baik bertindak sebagai prediktor prestasi belajar dari pada rata-rata prestasi belajar itu sendiri.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis**

##### **1. Hipotesis Ada Pengaruh yang Positif antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.**

Besarnya pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dihitung dengan uji anava atau F test (pada lampiran 10 halaman 127) di dapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 20,342. Kemudian angka ini dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan  $N : 28 (4,20)$  yang berarti  $F_{hit} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, hal ini berarti dengan adanya motivasi belajar yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar. Hasil ini sama dengan analisis probabilitas yang dilakukan dengan SPSS versi 10 dimana didapatkan tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%) yang berarti pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar bersifat positif.

##### **2. Hipotesis Ada Pengaruh yang Positif antara Disiplin Sekolah terhadap Prestasi.**

Besarnya pengaruh antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar yang dihitung dengan uji anava atau F test (pada lampiran 10 halaman 129) di dapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 9,911. Kemudian angka ini dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan  $N: 28 (4,20)$  yang berarti  $F_{hit} >$

$F_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti ada pengaruh yang positif antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar. Hasil ini sama dengan analisis probabilitas yang dilakukan dengan SPSS versi 10 dimana didapatkan tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%) yang berarti pengaruh antara variabel disiplin sekolah terhadap prestasi belajar bersifat positif.

### 3. Hipotesis Ada Pengaruh yang Positif Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar.

Besarnya pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar yang dihitung dengan uji anava atau F test (pada lampiran 10 halaman 131) dan didapat  $F_{\text{hit}}$  sebesar 11,961. Kemudian angka ini dikonsultasikan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $N : 27 (4,21)$  yang berarti  $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar. Hasil ini sama dengan analisis probabilitas yang dilakukan dengan SPSS versi 10 dimana didapatkan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti dengan adanya motivasi belajar dan disiplin sekolah yang baik akan mengakibatkan prestasi belajar meningkat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan atas hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi sebesar 0,649, dengan taraf signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%).
2. Ada pengaruh yang positif antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi sebesar 0,511, dengan taraf signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%).
3. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,961, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dengan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003, dapat memberikan gambaran bahwa dengan motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka.
2. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003, dapat memberikan masukan kepada bahwa dengan sikap disiplin sekolah yang baik maka dapat meningkatkan prestasi

belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan siswa untuk merubah sikapnya dan mentaati segala peraturan yang berlaku.

3. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan siswa dan pihak sekolah untuk memperhatikan dan meningkatkan kedua faktor tersebut agar prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dengan kondisi motivasi belajar yang kurang diharapkan siswa berusaha untuk mencoba menumbuhkan motivasi belajar mereka agar prestasi belajar yang dihasilkan dapat meningkat. Demikian pula yang mempunyai motivasi belajar yang baik diharapkan untuk memberikan semangat kepada temannya.
2. Kepada siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah diharapkan untuk merubah sikap dan mencoba untuk mentaati peraturan yang berlaku disekolah karena dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.
3. Kepada pihak sekolah dan guru diharapkan untuk berusaha menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sehingga dengan menjalankan seluruh peraturan maka akan meningkatkan prestasi seluruh siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin.1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Karya.
- Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan.1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Crow & Crow. 1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:Rake Sarasin.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 1988. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta:Bina Aksara.
- I.L. Pasaribu, B. Simandjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Tarsito.
- J.Gino, Suwarni, Suripto Hs, Maryanto, Sutijan.1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta:UNS Press.
- Karsiani. 2001. *Korelasi antara Motivasi Belajar Matematika dan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Satu Catur Wulan II SLTP Negeri 7 Klaten Tahun Pelajaran 2000/2001*. Surakarta:FKIP UNS.
- Masri Singarimbun dan Usman Efendi.1991. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES.
- M. Ngalim Purwanto.1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Karya.
- Nana Sudjana.2000.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Nurul Aini. 2001. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Dua Catur Wulan Satu SMU Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2000/2001*. Surakarta: FKIP UNS.
- Oemar Hamalik.2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_.2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Oteng Sutisno.1989. *Administrasi Pendidikan*. Bandung:Angkasa.
- Panji Anoraga.1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta:Rineka Cipta.

- FKIP.2002. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta:UNS Press.
- Sardiman .A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Singgih Santoso.2001. *SPSS versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta:Gramedia.
- Slameto.1992.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Soerjono Seokamto.1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Sudomo Hadi, Sukirno, RA. Gandapraptivana, Suratmi WS, Marika Soebrata. 1990. *Dasar Kependidikan*. Surakarta:UNS Press.
- Sugiyono. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Suharsimi Arikunto.1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Analisis Regresi*.Yogyakarta:Andi Offset.
- Sutratinah Tirtonegoro.1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta:Bina Aksara.
- Winkel.1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Gramedia.
- Zainal Arifin.1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba

KISI-KISI ANGKET UJI COBA

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM		ALAT UKUR	RESPONDEN
			(+)	(-)		
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA RUMPUN BANGUNAN SMK PANCASILA I WONOGIRI TAHUN AJARAN 2002/2003	1.Motivasi Belajar	1. Motivasi belajar dari dalam			Angket	Siswa
		- Ingin tahu	3	1, 2		
		2. Motivasi belajar dari luar				
		- Kewajiban	5, 6	4		
		- Hukuman	8	7, 9		
		- Hadiah	10	11,12		
		- Sosial	13, 15	14		
	2.Disiplin Sekolah	1. Masuk sekolah	1, 2, 5	3, 4	Angket	Siswa
		2. Mengerjakan tugas	6, 8	7, 9		
		3. Mengikuti pelajaran	11,12, 15	10, 13,14		
3.Prestasi Belajar	1. Dokumentasi	4. Mentaati tata tertib	18,19, 20	16,17	NilaiRaport	Nilai raport
			21	19		



## Lampiran 2. Angket Uji Coba

### KATA PENGANTAR

Kepada :

Yth. Para siswa SMK PANCASILA I

Di Wonogiri

Di saat anda sedang belajar perkenankanlah saya mohon kerelaan hati anda untuk mengisi angket ini. Jawaban anda sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian ini.

Pertanyaan atau pernyataan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri Tahun Ajaran 2002/2003”. Angket ini bukan merupakan suatu tes, dan tidak pula ada hubungannya dengan penilaian guru terhadap anda. Angket ini disebarakan semata-mata untuk keperluan penulisan skripsi. Sehubungan dengan itu, anda sangat diharapkan untuk memberi jawaban yang sejujur-jujurnya mengenai yang anda ketahui, rasakan dan alami. Semua jawaban yang anda berikan akan saya jamin kerahasiaannya.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan untuk membaca petunjuk yang telah disediakan. Anda diharapkan untuk menjawab semua pertanyaan atau pernyataan. Oleh sebab itu sebelum diserahkan, telitilah sekali lagi dan tidak usah mencocokkan dengan jawaban teman lain. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban terbaik adalah jika jawaban yang anda berikan itu sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang anda ketahui, rasakan, dan anda alami.

Akhirnya atas bantuannya saya ucapkan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi imbalan yang sesuai dengan budi baik anda.

Peneliti

Ttd

TRİYANTO  
K1598052

## PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan atau pernyataan dalam lembar jawaban yang telah disediakan dengan menyilang salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai.
2. Isilah titik-titik yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda.

## I. MOTIVASI BELAJAR

1. Saya malas bertanya pada guru saat kurang paham.
  - a. Sangat malas
  - b. Malas
  - c. Kadang-kadang malas
  - d. Tidak pernah
2. Saya malas memahami setiap jenis mata pelajaran.
  - a. Sangat malas
  - b. Malas
  - c. Kadang-kadang malas
  - d. Tidak pernah
3. Saya ingin belajar supaya tahu lebih banyak.
  - a. Selalu ingin
  - b. Ingin
  - c. Kadang-kadang ingin
  - d. Tidak ingin
4. Saya bosan belajar tiap hari.
  - a. Sangat bosan
  - b. Bosan
  - c. Kadang-kadang bosan
  - d. Tidak bosan
5. Saya belajar sepulang sekolah.
  - a. Selalu belajar
  - b. Sering belajar
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
6. Waktu belajar tiap hari saya.
  - a. 3-4 jam
  - b. 2-3 jam
  - c. 1-2 Jam
  - d. Tidak pernah belajar
7. Saya jarang mendapat teguran dari guru saat gaduh.
  - a. Sangat jarang
  - b. Jarang
  - c. Sering
  - d. Selalu
8. Saya mendapat sanksi saat menyontek.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

9. Saya belum pernah mendapat sanksi keras saat membolos.
- a. Belum pernah sama sekali
  - b. Belum pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Saya mendapat hadiah dari sekolah saat menjadi juara kelas.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Sekolah jarang menyediakan beasiswa bagi yang berprestasi.
- a. Sangat jarang
  - b. Jarang
  - c. Sering
  - d. Selalu
12. Saya bosan mendapat hadiah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Orang tua saya perhatian terhadap prestasi belajar.
- a. Sangat Perhatian
  - b. Perhatian
  - c. Kurang perhatian
  - d. Tidak perhatian
14. Saya malas belajar bersama dengan teman.
- a. Malas sekali
  - b. Malas
  - c. Kadang-kadang malas
  - d. Tidak malas
15. Saya dibantu belajar saat kesulitan belajar.
- a. Selalu dibantu
  - b. Sering dibantu
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah guru menghargai pendapat anda?
- a. Selalu menghargai
  - b. Sering menghargai
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Guru kurang menghargai pendapat siswa.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Orang tua saya menginginkan menjadi juara kelas.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

19. Guru kurang perhatian terhadap prestasi belajar siswa.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Guru menginginkan saya memahami setiap materi pelajaran.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

## II. ANGGKET DISIPLIN SEKOLAH

1. Saya masuk sekolah setiap hari (kecuali hari libur).
  - a. Masuk terus
  - b. Sering masuk
  - c. Jarang masuk
  - d. Tidak pernah masuk
2. Saya semangat untuk masuk sekolah.
  - a. Selalu semangat
  - b. Sering semangat
  - c. Kadang-kadang semangat
  - d. Tidak pernah semangat
3. Apakah anda merasa malas untuk masuk sekolah?
  - a. Malas sekali
  - b. Malas
  - c. Kadang-kadang malas
  - d. Tidak pernah malas
4. Saya membolos tiga bulan terakhir.
  - a. Lebih dari 10 kali
  - b. 6-10 kali
  - c. 1-5 kali
  - d. Tidak pernah
5. Saya datang kesekolah lebih awal.
  - a. Selalu datang awal
  - b. Sering datang awal
  - c. Kadang-kadang datang awal
  - d. Tidak pernah datang awal
6. Apakah anda mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru?
  - a. Selalu mengerjakan
  - b. Sering mengerjakan
  - c. Kadang-kadang mengerjakan
  - d. Tidak pernah mengerjakan
7. Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Saya mendiskusikan dengan teman setiap tugas yang diberikan oleh guru.
  - a. Selalu mendiskusikan
  - b. Sering mendiskusikan
  - c. Kadang-kadang mendiskusikan
  - d. Tidak pernah mendiskusikan
9. Apakah anda pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas disekolah?
  - a. Selalu terlambat
  - b. Sering terlambat
  - c. Kadang-kadang terlambat
  - d. Tidak pernah terlambat

10. Saya datang terlambat dalam mengikuti setiap mata pelajaran.
- a. Selalu terlambat
  - b. Sering terlambat
  - c. Kadang-kadang terlambat
  - d. Tidak pernah terlambat
11. Apakah anda mencatat saat guru menerangkan pelajaran?
- a. Selalu mencatat
  - b. Sering mencatat
  - c. Kadang-kadang mencatat
  - d. Tidak pernah mencatat
12. Saya konsentrasi dalam mengikuti setiap mata pelajaran.
- a. Selalu konsentrasi
  - b. Sering konsentrasi
  - c. Kadang-kadang konsentrasi
  - d. Tidak pernah konsentrasi
13. Saya berbicara sendiri dengan teman saat guru menerangkan.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Saya kesulitan memahami setiap mata pelajaran.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Saya mendapat teguran dari guru saat gaduh.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah anda terlambat masuk sekolah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Saya malas memakai seragam seperti ketentuan dari sekolah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah anda minta izin kepada kepala sekolah saat tidak masuk sekolah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

19. Apakah anda mencari guru piket saat jam kosong?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah anda mengikuti upacara bendera?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah



Tabel 16. Skor Uji Coba Variabel Disiplin Sekolah  
 b.Skor Uji Coba Variabel Disiplin Sekolah (X2)

No resp	Nomor Item												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2
2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	2
3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	4	2	2	2
4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	3	1
5	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	4	1
6	3	2	3	3	1	3	4	2	3	2	2	2	2
7	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4
8	4	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	2	1
9	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2
10	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2
11	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	1
12	3	3	3	2	1	2	1	1	4	2	1	2	3
13	2	2	3	3	1	4	3	4	3	3	1	4	1
14	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	1	2	2
15	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1
16	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	1	2	1
17	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	1	1	2
18	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4
19	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2
20	1	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	1	4
21	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	1	2
22	1	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3	2	1
23	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	1	3
24	3	4	4	2	2	4	4	4	1	3	3	1	1
25	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3
26	1	2	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3	1
27	4	4	3	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4
28	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
29	4	4	4	4	4	3	1	1	1	4	2	2	1
30	1	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1	2	2

14	15	16	17	18	19	20
2	3	1	4	1	2	1
3	2	3	4	4	1	1
2	2	3	3	1	2	3
3	2	4	4	1	3	3
3	4	3	4	2	4	3
2	3	2	3	1	1	1
3	1	3	4	4	4	4
3	2	4	3	4	4	3
3	3	3	3	2	2	2
3	1	4	4	4	4	4
3	2	3	4	4	3	1
1	3	1	4	1	1	1
3	1	3	4	1	4	1
3	2	3	4	1	4	4
3	4	3	1	1	3	1
3	2	3	3	1	1	2
3	2	1	2	2	2	2
3	1	1	2	2	2	2
3	2	3	4	4	2	1
2	1	4	3	4	4	4
3	1	4	3	1	4	1
3	1	1	3	1	1	1
2	1	1	3	1	2	3
3	1	1	3	1	1	2
3	3	3	3	2	1	1
2	2	1	3	1	2	1
4	1	3	4	4	3	4
4	1	4	4	2	4	4
3	3	4	4	1	1	1
1	1	1	2	2	2	1

Tabel 19. Analisis Uji Coba Variabel Disiplin Sekolah (X2)

b. Analisis Uji Coba Variabel Disiplin Sekolah (X2)

No resp	Nomor Item										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2
2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2
3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	4	2
4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2
5	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1
6	3	2	3	3	1	3	4	2	3	2	2
7	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2
8	4	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4
9	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3
10	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4
11	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4
12	3	3	3	2	1	2	1	1	4	2	1
13	2	2	3	3	1	4	3	4	3	3	1
14	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	1
15	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
16	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	1
17	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	1
18	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4
19	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3
20	1	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4
21	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3
22	1	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3
23	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3
24	3	4	4	2	2	4	4	4	1	3	3
25	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1
26	1	2	3	3	2	2	3	4	2	2	1
27	4	4	3	3	2	3	4	1	4	3	4
28	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
29	4	4	4	4	4	3	1	1	1	4	2
30	1	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1
ΣX	88	94	97	91	75	94	93	72	90	91	73
(ΣX) <sup>2</sup>	7744	8836	9409	8281	5625	8836	8649	5184	8100	8281	5329
ΣX <sup>2</sup>	294	316	325	299	219	316	307	206	298	297	219
ΣXY	4573	4847	4998	4708	3897	4861	4791	3632	4653	4701	3816
r Hit	0.413	0.373	0.503	0.428	0.373	0.446	0.371	-0.107	0.369	0.411	0.403
Ket	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid

Nomor Item									ΣY	ΣY <sup>2</sup>
12	13	14	15	16	17	18	19	20		
2	2	2	3	1	4	1	2	1	56	3136
4	2	3	2	3	4	4	1	1	51	2601
2	2	2	2	3	3	1	2	3	45	2025
3	1	3	2	4	4	1	3	3	59	3481
4	1	3	4	3	4	2	4	3	63	3969
2	2	2	3	2	3	1	1	1	45	2025
4	4	3	1	3	4	4	4	4	67	4489
2	1	3	2	4	3	4	4	3	62	3844
2	2	3	3	3	3	2	2	2	51	2601
3	2	3	1	4	4	4	4	4	66	4356
2	1	3	2	3	4	4	3	1	60	3600
2	3	1	3	1	4	1	1	1	40	1600
4	1	3	1	3	4	1	4	1	51	2601
2	2	3	2	3	4	1	4	4	54	2916
3	1	3	4	3	1	1	3	1	60	3600
2	1	3	2	3	3	1	1	2	47	2209
1	2	3	2	1	2	2	2	2	53	2809
4	4	3	1	1	2	2	2	2	56	3136
4	2	3	2	3	4	4	2	1	61	3721
1	4	2	1	4	3	4	4	4	61	3721
1	2	3	1	4	3	1	4	1	57	3249
2	1	3	1	1	3	1	1	1	39	1521
1	3	2	1	1	3	1	2	3	47	2209
1	1	3	1	1	3	1	1	2	48	2304
3	3	3	3	3	3	2	1	1	46	2116
3	1	2	2	1	3	1	2	1	41	1681
3	4	4	1	3	4	4	3	4	65	4225
3	4	4	1	4	4	2	4	4	71	5041
2	1	3	3	4	4	1	1	1	52	2704
2	2	1	1	1	2	2	2	1	35	1225
74	62	82	58	78	99	61	74	63	1609	88715
5476	3844	6724	3364	6084	9801	3721	5476	3969		
212	162	238	138	242	345	171	224	175		
3847	3241	4230	2962	4067	5066	3214	3872	3311		
0.389	0.378	0.416	0.074	0.402	0.207	0.405	0.422	0.408		
valid	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid	valid		

Lampiran 5. Kisi-kisi Angket Penelitian

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM		ALAT UKUR	RESPONDEN
			(+)	(-)		
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA RUMPUN BANGUNAN SMK PANCASILA I WONOGIRI TAHUN AJARAN 2002/2003	1.Motivasi Belajar	1. Motivasi belajar dari dalam			Angket	Siswa
		- Ingin tahu	2	1		
		2. Motivasi belajar dari luar				
		- Kewajiban	4, 5	3		
		- Hukuman		6, 7		
		- Hadiah	8	9,10		
		- Sosial	11, 13	12		
	2.Disiplin Sekolah	1. Masuk sekolah	1, 2, 5	3, 4	Angket	Siswa
		2. Mengerjakan tugas	6	7, 8		
		3. Mengikuti pelajaran	10,11	9,12, 13		
3.Prestasi Belajar	1. Dokumentasi	4. Mentaati tata tertib	15,16, 17	14	Nilai raport	Nilai raport
			18	17		



## Lampiran VI. Angket Penelitian

### KATA PENGANTAR

Kepada :

Yth. Para siswa SMK PANCASILA I

Di Wonogiri

Di saat anda sedang belajar perkenankanlah saya mohon kerelaan hati anda untuk mengisi angket ini. Jawaban anda sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian ini.

Pertanyaan atau pernyataan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Rumpun Bangunan SMK Pancasila I Wonogiri Tahun Ajaran 2002/2003”. Angket ini bukan merupakan suatu tes, dan tidak pula ada hubungannya dengan penilaian guru terhadap anda. Angket ini disebarkan semata-mata untuk keperluan penulisan skripsi. Sehubungan dengan itu, anda sangat diharapkan untuk memberi jawaban yang sejujur-jujurnya mengenai yang anda ketahui, rasakan dan alami. Semua jawaban yang anda berikan akan saya jamin kerahasiaannya.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan untuk membaca petunjuk yang telah disediakan. Anda diharapkan untuk menjawab semua pertanyaan atau pernyataan. Oleh sebab itu sebelum diserahkan, telitilah sekali lagi dan tidak usah mencocokkan dengan jawaban teman lain. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban terbaik adalah jika jawaban yang anda berikan itu sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang anda ketahui, rasakan, dan anda alami.

Akhirnya atas bantuannya saya ucapkan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi imbalan yang sesuai dengan budi baik anda.

Peneliti

Ttd

TRİYANTO  
K1598052

## PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan atau pernyataan dalam lembar jawaban yang telah disediakan dengan menyilang salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai.
2. Isilah titik-titik yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda.

## I. MOTIVASI BELAJAR

1. Saya malas bertanya pada guru saat kurang paham.
  - a. Sangat malas
  - b. Malas
  - c. Kadang-kadang malas
  - d. Tidak pernah
2. Saya ingin belajar supaya tahu lebih banyak.
  - a. Selalu ingin
  - b. Ingin
  - c. Kadang-kadang ingin
  - d. Tidak ingin
3. Saya bosan belajar tiap hari.
  - a. Sangat bosan
  - b. Bosan
  - c. Kadang-kadang bosan
  - d. Tidak bosan
4. Saya belajar sepulang sekolah.
  - a. Selalu belajar
  - b. Sering belajar
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
5. Waktu belajar tiap hari saya.
  - a. 3-4 jam
  - b. 2-3 jam
  - c. 1-2 Jam
  - d. Tidak pernah belajar
6. Saya jarang mendapat teguran dari guru saat gaduh.
  - a. Sangat jarang
  - b. Jarang
  - c. Sering
  - d. Selalu
7. Saya mendapat sanksi saat menyontek.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Saya mendapat hadiah dari sekolah saat menjadi juara kelas.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

9. Sekolah jarang menyediakan beasiswa bagi yang berprestasi.
- a. Sangat jarang
  - b. Jarang
  - c. Sering
  - d. Selalu
10. Saya bosan mendapat hadiah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Orang tua saya perhatian terhadap prestasi belajar.
- a. Sangat Perhatian
  - b. Perhatian
  - c. Kurang perhatian
  - d. Tidak perhatian
12. Saya malas belajar bersama dengan teman.
- a. Malas sekali
  - b. Malas
  - c. Kadang-kadang malas
  - d. Tidak malas
13. Saya dibantu belajar saat kesulitan belajar.
- a. Selalu dibantu
  - b. Sering dibantu
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah guru menghargai pendapat anda?
- a. Selalu menghargai
  - b. Sering menghargai
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Guru kurang menghargai pendapat siswa.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Orang tua saya menginginkan menjadi juara kelas.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Guru kurang perhatian terhadap prestasi belajar siswa.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Guru menginginkan saya memahami setiap materi pelajaran.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

## II. ANGGKET DISIPLIN SEKOLAH

1. Saya masuk sekolah setiap hari (kecuali hari libur).
  - a. Masuk terus
  - b. Sering masuk
  - c. Jarang masuk
  - d. Tidak pernah masuk
2. Saya semangat untuk masuk sekolah.
  - a. Selalu semangat
  - b. Sering semangat
  - c. Kadang-kadang semangat
  - d. Tidak pernah semangat
3. Apakah anda merasa malas untuk masuk sekolah?
  - a. Malas sekali
  - b. Malas
  - c. Kadang-kadang malas
  - d. Tidak pernah malas
4. Saya membolos tiga bulan terakhir.
  - a. Lebih dari 10 kali
  - b. 6-10 kali
  - c. 1-5 kali
  - d. Tidak pernah
5. Saya datang kesekolah lebih awal.
  - a. Selalu datang awal
  - b. Sering datang awal
  - c. Kadang-kadang datang awal
  - d. Tidak pernah datang awal
6. Apakah anda mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru?
  - a. Selalu mengerjakan
  - b. Sering mengerjakan
  - c. Kadang-kadang mengerjakan
  - d. Tidak pernah mengerjakan
7. Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah anda pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas disekolah?
  - a. Selalu terlambat
  - b. Sering terlambat
  - c. Kadang-kadang terlambat
  - d. Tidak pernah terlambat
9. Saya datang terlambat dalam mengikuti setiap mata pelajaran.
  - a. Selalu terlambat
  - b. Sering terlambat
  - c. Kadang-kadang terlambat
  - d. Tidak pernah terlambat
10. Apakah anda mencatat saat guru menerangkan pelajaran?
  - a. Selalu mencatat
  - b. Sering mencatat
  - c. Kadang-kadang mencatat
  - d. Tidak pernah mencatat

11. Saya konsentrasi dalam mengikuti setiap mata pelajaran.
- a. Selalu konsentrasi
  - b. Sering konsentrasi
  - c. Kadang-kadang konsentrasi
  - d. Tidak pernah konsentrasi
12. Saya berbicara sendiri dengan teman saat guru menerangkan.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Saya kesulitan memahami setiap mata pelajaran.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah anda terlambat masuk sekolah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah anda minta izin kepada kepala sekolah saat tidak masuk sekolah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah anda mencari guru piket saat jam kosong?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah anda mengikuti upacara bendera?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah



## Lampiran 8. Data Induk Penelitian

Tabel 26. Data Induk Penelitian

Nomor Responden	X1	X2	Y
1	45	53	6.9
2	34	42	6.5
3	43	49	6.8
4	47	51	6.7
5	51	53	7
6	42	50	6.3
7	53	51	7
8	48	38	6.7
9	40	49	6.6
10	49	39	6.7
11	38	52	6.6
12	50	45	6.7
13	52	47	6.9
14	36	36	5.6
15	40	52	6.8
16	44	43	6.8
17	47	42	6.7
18	54	54	7.1
19	59	57	7.2
20	58	52	7.1
21	44	54	6.9
22	38	36	6.8
23	47	49	6.9
24	53	56	7
25	45	48	6.8
26	56	63	7.5
27	48	52	7
28	55	54	7.4
Jumlah	406	1316	1367

## Lampiran 9. Uji Persyaratan Analisis

### Deskripsi Data

#### Frequencies

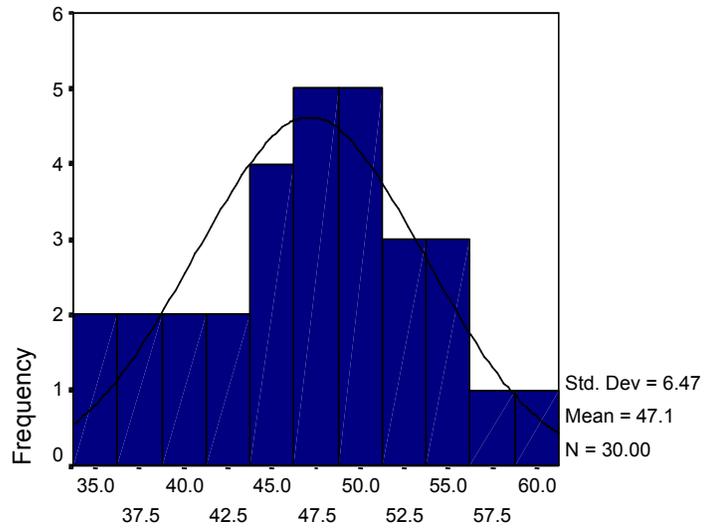
#### Statistics

		Motivasi Belajar	Disiplin Sekolah	Prestasi Belajar
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		47.13	49.13	6.693
Std. Error of Mean		1.18	1.12	7.365E-02
Median		47.00	50.50	6.750
Std. Deviation		6.47	6.12	.403
Skewness		-.147	-.159	-.590
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427
Kurtosis		-.566	-.268	.741
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833
Minimum		34	38	5.6
Maximum		59	63	7.4
Sum		1414	1474	200.8

### Histogram

#### Motivasi Belajar

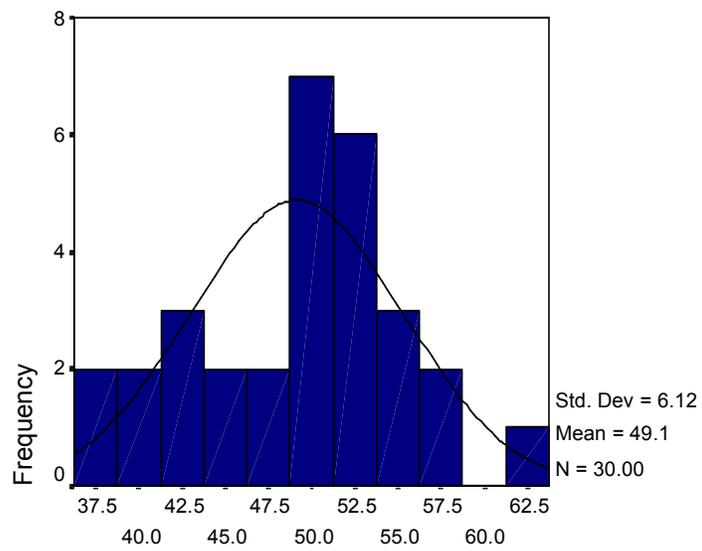
### Motivasi Belajar



Motivasi Belajar

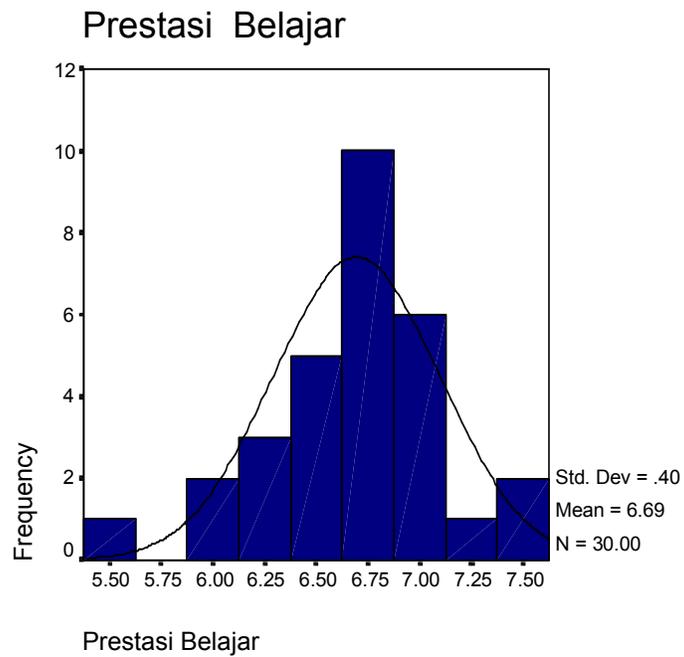
### Disiplin Sekolah

### Disiplin Sekolah



Disiplin Sekolah

## Prestasi Belajar



### a. Uji Normalitas

#### Descriptives

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	30	34	59	47.13	6.47
Disiplin Sekolah	30	38	63	49.13	6.12
Prestasi Belajar	30	5.6	7.4	6.693	.403
Valid N (listwise)	30				

### Penerapan Standar z Score

No	X1	X2	Y	zX1	zX2	zY
1	45	53	6.80	-0.32952	0.63143	0.26443
2	34	42	6.50	-2.02863	-1.16489	-0.47929
3	43	49	6.80	-0.63845	-0.02177	0.26443
4	47	51	6.70	-0.0206	0.30483	0.01653
5	51	53	7.00	0.59726	0.63143	0.76025
6	42	50	6.30	-0.79292	0.14153	-0.9751
7	53	51	6.50	0.90619	0.30483	-0.47929
8	48	53	6.70	0.13387	0.63143	0.01653
9	40	49	6.60	-1.10184	-0.02177	-0.23138
10	49	39	6.70	0.28833	-1.65479	0.01653
11	38	52	6.10	-1.41077	0.46813	-1.47092
12	50	45	6.20	0.4428	-0.67498	-1.22301
13	52	47	6.90	0.75173	-0.34838	0.51234
14	36	38	5.60	-1.7197	-1.81809	-2.71045
15	40	52	6.30	-1.10184	0.46813	-0.9751
16	44	45	6.80	-0.48399	-0.67498	0.26443
17	47	42	6.70	-0.0206	-1.16489	0.01653
18	54	54	7.10	1.06065	0.79474	1.00816
19	59	57	7.20	1.83297	1.28464	1.25606
20	58	52	7.10	1.67851	0.46813	1.00816

21	44	54	6.50	-0.48399	0.79474	-0.47929
22	38	38	6.80	-1.41077	-1.81809	0.26443
23	47	49	6.00	-0.0206	-0.02177	-1.71882
24	53	56	7.00	0.90619	1.12134	0.76025
25	47	48	6.80	-0.0206	-0.18508	0.26443
26	56	63	7.40	1.36958	2.26445	1.75188
27	49	51	7.00	0.28833	0.30483	0.76025
28	50	57	7.40	0.4428	1.28464	1.75188
29	55	43	6.80	1.21512	-1.00158	0.26443
30	45	41	6.50	-0.32952	-1.32819	-0.47929
Outlier				1	1	1
Percent				3.33%	3.33%	3.33%

### Keputusan Uji

Pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan dua sisi (2,5%), didapatkan nilai kritis kurva normal sebesar  $\pm 1,96$ .

1. Data skor motivasi belajar ( $X_1$ ) yang lebih besar dari nilai kurva normal adalah responden no. 2 sebesar  $-2,02863$  ( $> \pm 1,96$ ), sejumlah 1 responden, kemudian diprosentasekan sebesar 3,33%.

Jadi  $3,33\% < 5\%$  (taraf signifikansi yang diambil), yang berarti data motivasi belajar mengikuti distribusi normal.

2. Data skor disiplin sekolah ( $X_2$ ) yang lebih besar dari nilai kurva normal adalah responden no. 26 sebesar  $2,26445$  ( $> \pm 1,96$ ), sejumlah 1 responden, kemudian diprosentasekan sebesar 3,33%.

Jadi  $3,33\% < 5\%$  (taraf signifikansi yang diambil), yang berarti data disiplin sekolah mengikuti distribusi normal.

3. Data skor prestasi belajar (Y) yang lebih besar dari nilai kuva normal adalah responden no.14 sebesar  $-2,7104$  ( $> \pm 1,96$ ), sejumlah 1 responden, kemudian diprosentasekan sebesar 3,33%.  
Jadi  $3,33\% < 5\%$  (taraf signifikasi yang diambil), yang berarti data disiplin sekolah mengikuti distribusi normal.

## b. Uji Independen

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Motivasi Belajar	47.13	30	6.47	1.18
1	Disiplin Sekolah	49.13	30	6.12	1.12

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Motivasi Belajar&Disiplin Sekolah	30	.491	.006

### Paired Samples Test

		Pair 1
		Motivasi Belajar - Disiplin Sekolah
Paired Differences	Mean	-2.00
	Std. Deviation	6.36
	Std. Error Mean	1.16
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-4.38 .38
t		-1.722
df		29
Sig. (2-tailed)		.096

Keputusan Uji:

Dari tabel hasil diatas didapatkan nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dan disiplin sekolah sebesar 0,491, dan nilai T test sebesar  $-1,722$  dengan nilai probabilitas sebesar 0,096, dan berdasarkan nilai probabilitas kriteria uji:

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Karena probabilitas hitung sebesar  $0,096 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti antara variabel motivasi belajar dan disiplin sekolah tidak saling berhubungan.

#### c. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

**Prestasi Belajar (Y) atas Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)**

#### Analisis Regresi Sederhana

### Correlations

		Prestasi Belajar	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.649
	Motivasi Belajar	.649	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000
	Motivasi Belajar	.000	.
N	Prestasi Belajar	30	30
	Motivasi Belajar	30	30

### Koefisien Determinasi

#### Model Summary <sup>b</sup>

		Model
		1
R		.649 <sup>a</sup>
R Square		.421
Adjusted R Square		.400
Std. Error of the Estimate		.312
Change Statistics	R Square Change	.421
	F Change	20.342
	df1	1
	df2	28
	Sig. F Change	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

### Uji Keberartian Regresi

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.986	1	1.986	20.342	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.733	28	9.761E-02		
	Total	4.719	29			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

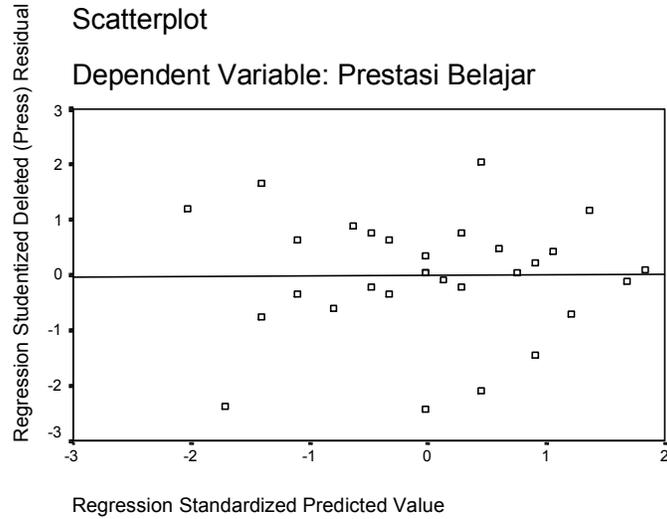
### Uji Linieritas Regresi

#### Coefficients<sup>a</sup>

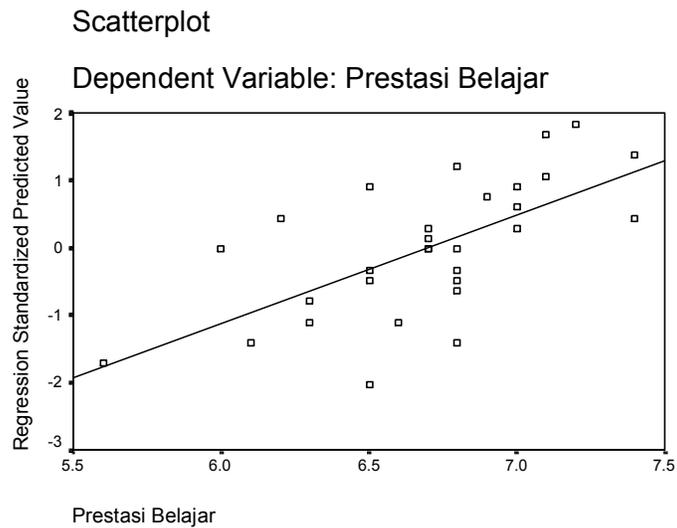
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlation	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1	(Constant)	4.788	.426		11.235	.000		
	Motivasi Belajar	4.042E-02	.009	.649	4.510	.000	.649	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## Charts



Gambar diatas menunjukkan Scatter diagram Kelayakan Model Regresi (Keberartian Regresi) Y atas  $X_1$ . Apabila model regresi layak regresi (berarti ) dipakai untuk prediksi, maka data akan berpencar disekitar nol dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.



Gambar diatas menunjukkan Scatter diagram Linieritas Regresi Y atas  $X_1$ . Apabila model regresi linier maka sebaran data akan berada mulai dari kiri kearah kanan atas. Jadi hubungan antara  $X_1$  dan Y linier.

**d. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi**

**Prestasi Belajar (Y) atas Disiplin Sekolah (X<sub>2</sub>)**

**Analisis Regresi Sederhana**

**Correlations**

		Prestasi Belajar	Disiplin Sekolah
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.511
	Disiplin Sekolah	.511	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.002
	Disiplin Sekolah	.002	.
N	Prestasi Belajar	30	30
	Disiplin Sekolah	30	30

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

		Model
		1
R		.511 <sup>a</sup>
R Square		.261
Adjusted R Square		.235
Std. Error of the Estimate		.353
Change Statistics	R Square Change	.261
	F Change	9.911
	df1	1
	df2	28
	Sig. F Change	.004

a. Predictors: (Constant), Disiplin Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## Uji Keberartian Regresi

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.234	1	1.234	9.911	.004 <sup>a</sup>
	Residual	3.485	28	.124		
	Total	4.719	29			

a. Predictors: (Constant), Disiplin sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

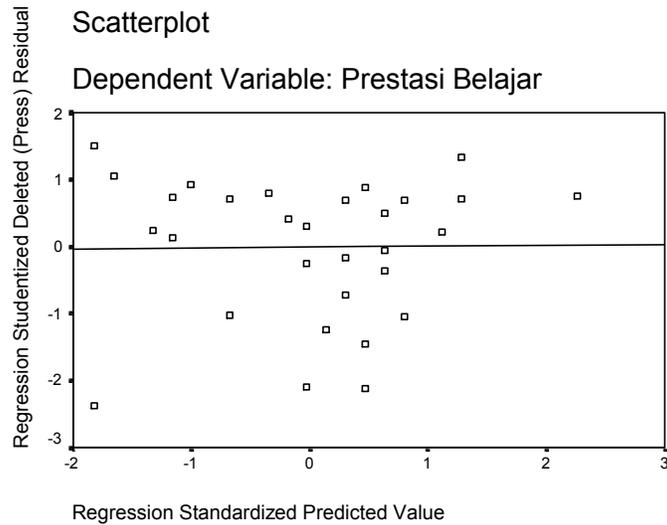
## Uji Linieritas Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

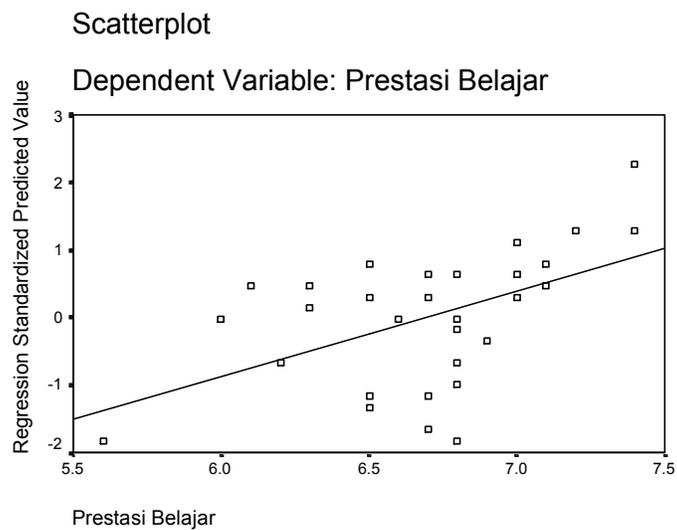
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlation	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1	(Constant)	5.038	.530		9.514	.000		
	Disiplin Sekolah	3.368E-02	.011	.511	3.148	.004	.511	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## Charts



Gambar diatas menunjukkan Scatter diagram Kelayakan Model Regresi (Keberartian Regresi) Y atas  $X_2$ . Apabila model regresi layak regresi (berarti ) dipakai untuk prediksi, maka data akan berpencar disekitar nol dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.



Gambar diatas menunjukkan Scatter diagram Linieritas Regresi Y atas  $X_2$ . Apabila model regresi linier maka sebaran data akan berada mulai dari kiri kearah kanan atas. Jadi hubungan antara  $X_2$  dan Y linier.

### Lampiran 10. Uji Hipotesis

#### Regression

#### Analisis Regesi Sederhana

#### a. Uji Hipotesis $X_1$ terhadap Y

**Correlations**

		Prestasi Belajar	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.649
	Motivasi Belajar	.649	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000
	Motivasi Belajar	.000	.
N	Prestasi Belajar	30	30
	Motivasi Belajar	30	30

## Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>

		Model
		1
R		.649 <sup>a</sup>
R Square		.421
Adjusted R Square		.400
Std. Error of the Estimate		.312
Change Statistics	R Square Change	.421
	F Change	20.342
	df1	1
	df2	28
	Sig. F Change	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## Regression

### Analisis Regesi Sederhana

#### b. Uji Hipotesis $X_2$ terhadap Y

Correlations

		Prestasi Belajar	Disiplin Sekolah
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.511
	Disiplin Sekolah	.511	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.002
	Disiplin Sekolah	.002	.
N	Prestasi Belajar	30	30
	Disiplin Sekolah	30	30

## Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>

		Model
		1
R		.511 <sup>a</sup>
R Square		.261
Adjusted R Square		.235
Std. Error of the Estimate		.353
Change Statistics	R Square Change	.261
	F Change	9.911
	df1	1
	df2	28
	Sig. F Change	.004

a. Predictors: (Constant), Disiplin Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## Regression

### c. Uji Hipotesis $X_1$ , $X_2$ terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	6.693	.403	30
Motivasi Belajar	47.13	6.47	30
Diisplin Sekolah	49.13	6.12	30

**Correlations**

		Prestasi Belajar	Motivasi Belajar	Disiplin Sekolah
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.649	.511
	Motivasi Belajar	.649	1.000	.491
	Disiplin Sekolah	.511	.491	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000	.002
	Motivasi Belajar	.000	.	.003
	Disiplin Sekolah	.002	.003	.
N	Prestasi Belajar	30	30	30
	Motivasi Belajar	30	30	30
	Disiplin Sekolah	30	30	30

**Koefisien Determinasi Ganda**

**Model Summary** <sup>b</sup>

		Model
		1
R		.685 <sup>a</sup>
R Square		.470
Adjusted R Square		.431
Std. Error of the Estimate		.304
Change Statistics	R Square Change	.470
	F Change	11.961
	df1	2
	df2	27
	Sig. F Change	.000

a. Predictors: (Constant), Disiplin Sekolah, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Analisis Regresi Ganda**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.217	2	1.108	11.961	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.502	27	9.266E-02		
	Total	4.719	29			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Sekolah, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## Koefisien Garis Regresi Ganda

Coefficients<sup>a</sup>

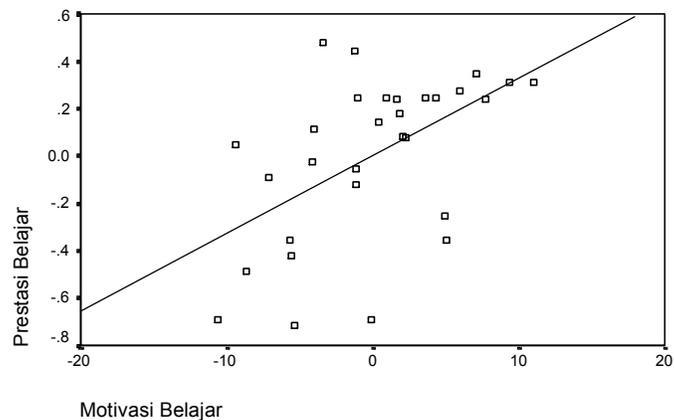
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlation	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1	(Constant)	4.332	.506		8.566	.000		
	Motivasi Belajar	3.265E-02	.010	.524	3.257	.003	.649	
	Disiplin Sekolah	1.674E-02	.011	.254	1.579	.126	.511	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## Charts

Partial Regression Plot

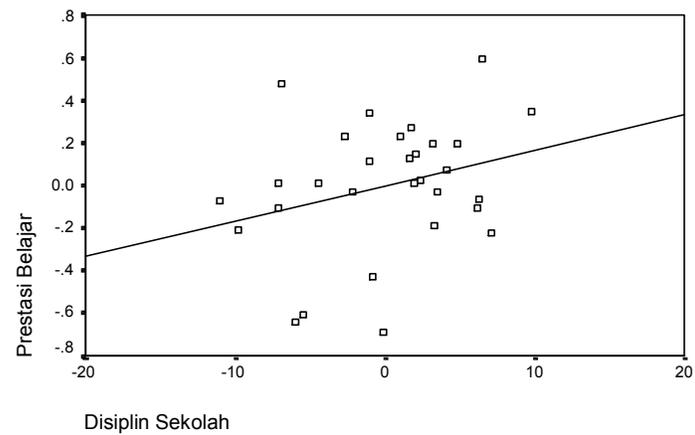
Dependent Variable: Prestasi Belajar



Gambar diatas menunjukkan scatter diagram hubungan antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi ( $r$ ) maka scatter semakin rapat dengan garis regresi.

### Partial Regression Plot

Dependent Variable: Prestasi Belajar



Gambar diatas menunjukkan scatter diagram hubungan antara variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi ( $r$ ) maka scatter semakin rapat dengan garis regresi.